

**EVALUASI UPAYA PENCEGAHAN *BIBLIOCRIME* SEBAGAI
USAHA PELESTARIAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RIZKY ARIES MUNANDAR

NIM. 180503104

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

**EVALUASI UPAYA PENCEGAHAN *BIBLIOCRIME* SEBAGAI
USAHA PELESTARIAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh :

RIZKY ARIES MUNANDAR

NIM. 180503104

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



**Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001**

Pembimbing II



**Asnawi, S.IP., M.IP
NIP. 198811222020121010**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

Jum'at/11 November 2022

16 Rabi'ul Akhir 1444 H

Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001

Sekretaris

Asnawi, S.IP., M.IP
NIP. 198811222020121010

Penguji I

Drs. Syukrinur, M.LIS
NIP. 196801252000031002

Penguji II

AR - RANIR

Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Darussalam – Banda Aceh

Syarifuddin, M.A, Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Aries Munandar

NIM : 180503104

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Upaya Pencegahan *Bibliocrime* Sebagai Usaha
Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah
Indonesia Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 29 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Rizky Aries Munandar

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umat manusia kepada dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Evaluasi Upaya Pencegahan *Bibliocrime* sebagai Usaha Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh".

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Muhammad Tahar dan ibunda Jasriati, S.Pd. atas dukungan dan doa yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Deni Maulizar, S.Pd., Alfin Desrijal, S.KM., dan Nurul Haryati yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ibuk Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing pertama dan kepada Bapak Asnawi, M.IP., selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai. Penulis sangat berterima kasih kepada kedua penguji yaitu Bapak Drs. Syukrinur, M.LIS dan Ibuk Nurhayati Ali Hasan, M.LIS yang telah memberikan masukan-masukan guna menyempurnakan

skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis hanturkan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Ketua Prodi, Pembimbing Akademik, dosen-dosen program studi Ilmu Perpustakaan, serta kepada civitas akademika yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kak Khairiah, S.IP., kak Fitri Wayuti, S.IP., kak Cut Durratul Ramadhani, S.IP., kak Dina Rarima S.IP., bang Rahmad Ilahi, bang Hissyam Syahputra, S.IP., kawan-kawan seperjuangan Neylul Izzati, Yuni Bahgie, Nursaidah Hutabarat, S.IP., Agam Boco, serta teman-teman seangkatan Ilmu Perpustakaan Angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, karena itu penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

Akhir kata penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan sumbangan pikiran yang bermanfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 07 November 2022

Penulis,

Rizky Aries Munandar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka	14
B. Upaya Pencegahan <i>Bibliocrime</i>	18
1. Pengertian <i>Bibliocrime</i>	18
2. Jenis-Jenis <i>Bibliocrime</i>	20
3. Upaya Pencegahan <i>Bibliocrime</i>	23
C. Pelestarian Koleksi	28
1. Pengertian Pelestarian Koleksi	28
2. Metode Pelestarian Koleksi	29
3. Bentuk-Bentuk Pelestarian Koleksi	30
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelestarian Koleksi	34
D. Evaluasi <i>Discrepancy</i>	35
1. Pengertian Evaluasi <i>Discrepancy</i>	35
2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi <i>Discrepancy</i>	36
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu	38
C. Fokus Penelitian	39

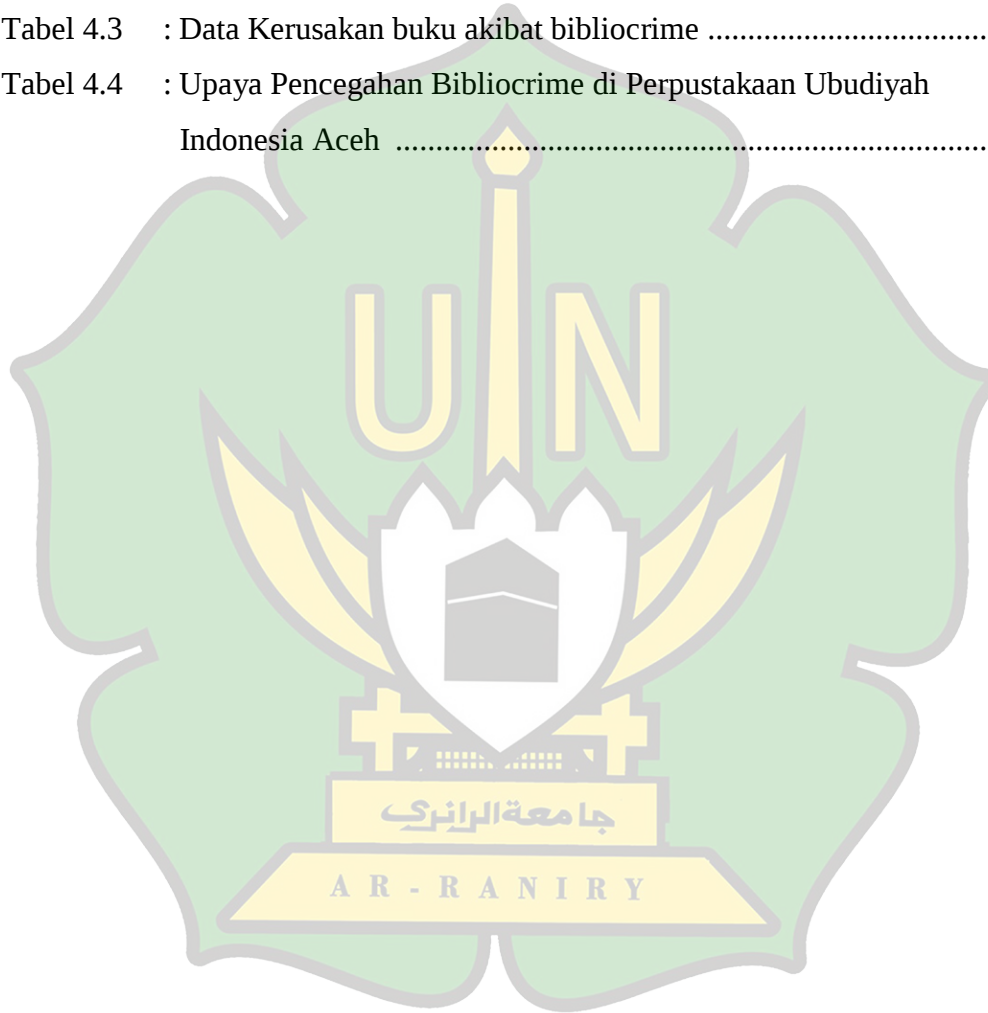
D. Subjek dan Objek	39
E. Kredibilitas Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh	47
2. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh	48
3. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia	50
4. Layanan Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh	50
5. Jumlah dan Jenis Koleksi	52
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	53
1. Kegiatan <i>bibliocrime</i> di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh	53
2. Upaya Pencegahan <i>Bibliocrime</i> yang Dilakukan di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh	61
3. Dampak Penerapan Upaya Pencegahan <i>Bibliocrime</i> di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh terhadap Pelestarian Koleksi	74
4. Kendala yang Dihadapi Pengelola Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh dalam Upaya Mencegah <i>Bibliocrime</i>	77
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LEMBARAN OBSERVASI	

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Tenaga Kerja Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh	50
Tabel 4.2	: Koleksi Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh	52
Tabel 4.3	: Data Kerusakan buku akibat bibliocrime	53
Tabel 4.4	: Upaya Pencegahan Bibliocrime di Perpustakaan Ubudiyah Indonesia Aceh	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Koleksi robek	57
Gambar 4.2	: Koleksi tercoret	59
Gambar 4.3	: Koleksi terlipat	60
Gambar 4.4	: Daftar telat mengembalikan buku	61
Gambar 4.5	: Arsitektur bangunan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh	64
Gambar 4.6	: Loker Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh	65
Gambar 4.7	: <i>Security gate</i> di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 2 : Surat izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia
- Lampiran 4 : Lembaran Observasi
- Lampiran 5 : Lembar Pertanyaan Wawancara



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Evaluasi Upaya Pencegahan *Bibliocrime* sebagai Usaha Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh”. Berangkat dari masalah masih adanya perilaku *bibliocrime* walaupun pihak pengelola perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh telah melakukan usaha pencegahan terhadap *bibliocrime*, maka perlu dievaluasi kembali setiap usaha pencegahan *bibliocrime* tersebut guna melihat sejauh mana keberhasilan upaya pencegahan yang telah diterapkan dan dapat ditingkatkan lagi untuk kedepannya agar lebih efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pencegahan *bibliocrime* yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh dan dampak dari penerapan upaya pencegahan *bibliocrime* terhadap pelestarian koleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu pihak pengelola perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh yang berjumlah satu orang, sedangkan objek penelitian ini yaitu upaya preventif yang dilakukan oleh pihak pengelola Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh dalam mencegah *bibliocrime*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Model evaluasi yang digunakan yaitu model *discrepancy* dimana penilaian suatu program berdasarkan kesenjangan antara standar yang diharapkan dengan fakta di lapangan. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan *bibliocrime* yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan Ubudiyah Indonesia Aceh yaitu arsitektur gedung dan desain ruangan, loker, petugas keamanan, *security gate*, *barcode*, pemeriksaan ketat buku yang baru dikembalikan, denda dan sanksi, dan program orientasi perpustakaan. Walaupun demikian, upaya pencegahan yang sudah sesuai dengan standar adalah pemeriksaan ketat pada buku yang baru dikembalikan. Dampak dari upaya pencegahan *bibliocrime* di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh terhadap pelestarian koleksi yaitu dengan adanya upaya pencegahan yang telah dilakukan tingkat *bibliocrime* menjadi lebih rendah sehingga menyebabkan terjaminnya kelestarian koleksi yang ada di perpustakaan.

Kata Kunci : Pencegahan *Bibliocrime*, Pelestarian Koleksi, Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan perguruan tinggi diibaratkan sebagai jantungnya perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan fungsi yang sangat penting dari perpustakaan perguruan tinggi untuk seluruh sivitas akademika di sebuah perguruan tinggi sebagai salah satu unit dalam menunjang perkembangan pengetahuan dan penyedia informasi sehingga perpustakaan perguruan tinggi dalam melaksanakan tugasnya dituntut bisa menyediakan informasi yang akurat dan tepat.

Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 angka 10 tentang Perpustakaan, menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah salah satu unit pendukung yang sangat penting di perguruan tinggi untuk mencapai tujuan dari pendidikan baik untuk pusat kegiatan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi dikategorikan menjadi lima yaitu perpustakaan universitas, politeknik, institut, akademik, dan sekolah tinggi¹

Seiring perkembangan zaman dan berkembang pesatnya teknologi, perpustakaan selaku penyedia sumber informasi harus bertransformasi serta dituntut mampu menyediakan informasi yang sesuai dan update untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Aset yang paling penting dari sebuah perpustakaan adalah koleksi atau lumrah disebut bahan pustaka. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, menerangkan bahwa segala informasi dalam

¹ Darwanto, Anggun Kusumah Tri Utami, Nia Gusniawati, Pedoman penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Nasional RI, 2015, hlm. 5.

berbagai media di perpustakaan yang memiliki nilai pendidikan baik dalam bentuk karya rekam, karya cetak serta karya tulis disebut dengan koleksi perpustakaan.² Koleksi perpustakaan berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi baik sivitas akademika maupun non akademik, dengan berbagai manfaat bagi setiap pengguna koleksi perpustakaan.

Koleksi-koleksi perpustakaan dalam pemanfaatannya tidak terlepas dari kerusakan. Dari berbagai faktor kerusakan koleksi perpustakaan salah satunya dalam istilah perpustakaan dikenal dengan *bibliocrime* yaitu penyalahgunaan koleksi yang disebabkan oleh manusia. Penyalahgunaan koleksi atau *bibliocrime* menjadi langkah awal yang sangat membahayakan bahan pustaka di perpustakaan.³

Tindakan penyalahgunaan koleksi atau dikenal dengan *bibliocrime* yaitu tindakan kejahatan terhadap bahan pustaka yang dilakukan oleh pemustaka.⁴ *Bibliocrime* adalah sebutan yang dituju untuk mengistilahkan tindakan perusakan bahan perpustakaan yang disebabkan manusia yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab dalam menggunakan bahan pustaka.⁵ *Bibliocrime* atau tindakan penyalahgunaan bahan pustaka dikategorikan dalam empat jenis, yang pertama adalah pencurian (*theft*), yaitu kegiatan mengambil bahan pustaka di luar ketentuan yang berlaku di perpustakaan tersebut. Kedua, penyobekan (*mutilation*), yaitu

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta, 2007).

³ Lilis Yuliana, Purwaka dan Lailatus Sa'diyah, *Bibliocrime: Bentuk dan Penanggulangan Pada Koleksi Buku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau*, *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, Vol. 10 No. 2 Juli - Desember 2020.

⁴ Maria Rosamistika Lalu, Richard Togaranta Ginting dan I Putu Suhartika, "Kebijakan Tindakan Bibliocrime di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung", Institut Teknologi Bandung, 2019, hlm. 2.

⁵ Linda Maryani dan Herlina, *Motif Perilaku Bibliocrime Di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang*, *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. 19 No. 1, Juni 2019.

kegiatan merobek, memotong, menghilangkan lembaran dari buku. Ketiga, peminjaman tidak sah (*unauthorized borrowing*), yaitu peminjaman di luar ketentuan-ketentuan yang berlaku di perpustakaan baik berupa melebihi waktu maksimal peminjaman, melebihi jumlah maksimal bahan pustaka yang dipinjam, serta menyembunyikan bahan pustaka di dalam perpustakaan demi keperluan pribadi. Keempat, vandalisme (*vandalism*), merupakan kegiatan merusak koleksi seperti menambahkan penanda dengan stabilo, menggarisbawahi, mencoret, membasahi, serta mengotori.⁶

Perpustakaan akan sangat dirugikan oleh pemustaka yang melakukan tindakan *bibliocrime*, kerugian tersebut bisa berupa kerugian finansial ataupun kerugian sosial. Kerugian finansial akan dirasakan oleh perpustakaan karena harus memperbaiki bahan pustaka tersebut atau harus membeli bahan pustaka yang baru apabila bahan pustaka tersebut hilang sehingga biaya preservasi akan meningkat. Citra perpustakaan juga akan menurun di mata pemustaka akibat *bibliocrime*, hal ini bisa terjadi apabila seorang pemustaka tidak menemukan bahan pustaka yang dicari karena bahan pustaka tersebut sudah hilang. Perilaku *bibliocrime* juga berdampak pada ketidakpuasan pemustaka karena perilaku *bibliocrime* akan mengurangi, menghilangkan keindahan, serta menghambat transfer informasi dari bahan pustaka kepada pemustaka. Bahkan perilaku *bibliocrime* bisa menular ke pemustaka yang lain akibat ikut-ikutan ataupun wujud dari kekesalan setelah melihat bahan pustaka yang di cari tidak tersedia atau rusak.⁷

⁶ Marcell Obiagwu, "Library Abuse in Academic Institutions : a comparative study", *International Information & Library Review*, Vol. 24 Issues 4 (1992), hlm. 291-292.

⁷ Akhmad Syaikhu HS dan Sevri Andrian Ginting, Keamanan Koleksi Perpustakaan, *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol. 20, Nomor 1, (2011).

Tindakan *bibliocrime* tidak dapat dicegah dengan mudah. Salah satu cara dalam menekan maraknya kegiatan *bibliocrime* yaitu dengan pelestarian koleksi. Pelestarian atau preservasi yaitu kegiatan melestarikan koleksi pustaka yang meliputi kebijakan metode dan teknik penyimpanannya, ketenagakerjaan, pengelolaan, serta keuangan.⁸ Jadi pelestarian adalah usaha menjaga koleksi perpustakaan dengan tujuan agar koleksi tersebut lestari atau tahan lama serta bisa dimanfaatkan untuk jangka panjang.

Pelestarian koleksi dikategorikan menjadi tiga kegiatan yaitu preservasi, konservasi, dan restorasi. Preservasi secara garis besar disebut dengan pelestarian. Preservasi memiliki cakupan yang cukup luas mulai dari manajemen keuangan, penyusunan staf, kebijakan penyimpanan dan akomodasi, serta teknik dan metode pelestarian bahan perpustakaan. Karena luasnya cakupan dari pelestarian koleksi, maka kegiatan perawatan atau pemeliharaan, restorasi, serta reproduksi juga termasuk kedalam bagian pelestarian koleksi.⁹

Konservasi yaitu kegiatan yang berkaitan dengan kebijakan khusus dan teknis yang diperlukan untuk mencegah kerusakan pada koleksi. Kegiatan konservasi dikategorikan kedalam empat bagian meliputi konservasi aktif, konservasi pasif, konservasi preventif, dan konservasi kuratif.¹⁰ Restorasi dapat diistilahkan sebagai usaha memperbaiki kerusakan pada koleksi perpustakaan dengan cara memperbaiki wujud koleksi sesuai dengan kebijakan serta etika konservasi yang ditetapkan.¹¹

⁸ Sudarsono, Blasius, *Anatologi Kepustakawanan Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto 2006).

⁹ Endang Fatmawati, "Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan," *Jurnal Libraria*, Vol. 10, No. 1, Juni 2018. Diakses pada tanggal 21 Mei 2022 dari situs: <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/libria/article/view/3379>.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 22.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 23.

Dalam melaksanakan kegiatan pelestarian koleksi, beberapa perpustakaan sudah menerapkan upaya dalam mencegah tindakan *bibliocrime*. Terdapat beberapa cara dalam mencegah *bibliocrime* yaitu pertama keamanan fisik (*layout*), cakupan dari keamanan fisik, seperti arsitektur gedung, gembok, dan lain sebagainya. Kedua usaha yang dapat dilakukan dalam mencegah *bibliocrime* yaitu menyelenggarakan kegiatan bimbingan pemustaka. Selanjutnya kebijakan dan prosedur keamanan yaitu pemberlakuan sanksi tegas untuk pemustaka yang melakukan *bibliocrime*. Ketiga, pemasangan teknologi keamanan seperti RFID (*Radio Frequency Identification*) serta kamera pengawas CCTV (*Closed Circuit Television*). Dengan adanya upaya pencegahan penyalahgunaan koleksi dapat diketahui bahwa upaya ini mempunyai pengaruh besar dalam menjamin kelestarian koleksi yang ada di perpustakaan.¹²

Setelah upaya pencegahan *bibliocrime* diterapkan di sebuah perpustakaan, maka upaya-upaya pencegahan yang telah diterapkan baik berupa program bimbingan pemustaka, kebijakan dan prosedur keamanan, serta teknologi keamanan yang digunakan perlu di evaluasi untuk melihat pencapaian dari program tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Evaluasi diartikan sebagai kegiatan menilai suatu objek dengan mengidentifikasi serta mengklarifikasi kriteria objek tersebut.¹³ Kriteria yang dimaksud disini yaitu kriteria keberhasilan dari pelaksanaan program, sedangkan hal yang dinilai yaitu proses serta hasil dari pelaksanaan program untuk diambil

¹² Kevin Berlianto Imaman, *Penyalahgunaan Koleksi di Perpustakaan...*, hlm. 58.

¹³ Worthen, B.R, & Sanders, J.R, *Educational Evaluation: Theory and Practice*, (Ohio: Charles A. Jones Publishing Company, 1981).

suatu keputusan. Salah satu model untuk mengevaluasi suatu kegiatan atau program yaitu model *discrepancy*. Model *discrepancy* merupakan model yang menyoroti perbedaan kinerja dari suatu program dengan kriterianya dan perbedaan tersebut dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kekurangan program.¹⁴ Model evaluasi *discrepancy* dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan upaya-upaya kegiatan pencegahan *bibliocrime* dengan melihat perbedaan antara tujuan (standar yang ditetapkan) dengan kinerja (performa) dari upaya pencegahan tersebut.

Salah satu perpustakaan yang menerapkan pencegahan *bibliocrime* adalah Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh. Di lingkungan kampus, Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh adalah pusat penyedia sumber informasi bagi semua civitas akademika. Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh memiliki bahan pustaka sebanyak 5.064 judul dan 10.303 eksemplar. Dalam menjaga kelestarian koleksinya, pustakawan Perpustakaan UII Aceh telah melakukan upaya untuk mencegah kegiatan *bibliocrime* berupa pendidikan pengguna, pengontrolan buku di rak, pemeriksaan buku saat baru dikembalikan, pemberlakuan denda jika ada yang telat mengembalikan atau menghilangkan buku, pemasangan *security gate*, dan tidak mengizinkan membawa tas kedalam ruangan koleksi.¹⁵

Hasil observasi awal peneliti di lapangan, tindakan *bibliocrime* di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh memang benar adanya. Dina Rarima selaku

¹⁴ Pinton Setya Mustafa, "Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan", *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 9, Nomor 1, Mei 2021, p-ISSN 2338-2325, e-ISSN 2540-9697, hlm.189.

¹⁵ Wawancara dengan Dina Rarima, Pustakawan Perpustakaan Ubudiyah Indonesia Aceh, pada tanggal 23 Agustus 2021 di Banda Aceh.

pustakawan perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh mengatakan bahwa tindakan *bibliocrime* yang sangat sering dijumpai oleh pustakawan yaitu terlambat mengembalikan buku, mencoret buku, melipat buku, serta menyobek buku. Koleksi yang kerap menjadi sasaran perilaku *bibliocrime* adalah buku kesehatan dengan buku teknik informasi.¹⁶

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh pustakawan UUI Aceh, pada observasi awal penulis menemukan sebanyak 83 koleksi rusak akibat tindakan *bibliocrime*. Koleksi tersebut terdiri dari 47 koleksi kesehatan, 28 koleksi ilmu komputer dan 8 koleksi pendidikan. Berdasarkan data dari buku peminjaman yang diberikan oleh pustakawan, penulis melihat sebanyak 22 koleksi tidak dikembalikan dari kurun waktu 2019-2021. Kemudian pada tahun 2022 dari bulan januari sampai 15 Maret 2022 sebanyak 14 koleksi belum dikembalikan.¹⁷

Berdasarkan informasi diatas penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang **“Evaluasi Upaya Pencegahan *Bibliocrime* sebagai Usaha Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh”**. Alasan penulis menetapkan judul tersebut karena upaya pencegahan *bibliocrime* yang diterapkan sangat penting untuk di evaluasi agar pustakawan dapat melihat sejauh mana keberhasilan upaya yang diterapkan dan dapat ditingkatkan kedepannya apabila belum sesuai dengan harapan guna meningkatkan sistem keamanan koleksi dan memaksimalkan kegiatan pelestarian koleksi.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pencegahan *bibliocrime* yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh?
2. Bagaimana dampak dari penerapan upaya pencegahan *bibliocrime* di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh terhadap pelestarian koleksi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi upaya pencegahan *bibliocrime* sebagai usaha pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh.
2. Untuk mengetahui dampak dari upaya pencegahan *bibliocrime* di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh terhadap pelestarian bahan pustaka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan tentang upaya pencegahan *bibliocrime* terhadap pelestarian koleksi di perpustakaan dan mengetahui apa dampak dari penerapan upaya pencegahan *bibliocrime* di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh terhadap pelestarian koleksi.

2. Manfaat Praktis

Menjadi masukan bagi pustakawan di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh agar kedepannya bisa menerapkan upaya

pencegahan yang lebih baik guna mengurangi tindak *bibliocrime* sehingga dapat menunjang tujuan dari pelestarian koleksi. Bagi pembaca, penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai referensi jika ada penelitian yang berkaitan dengan *bibliocrime* selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan sejumlah istilah kata kunci, untuk menghindari penafsiran yang berbeda maka istilah kata kunci tersebut akan penulis jelaskan definisinya, yaitu:

1. Evaluasi

Dalam bahasa Inggris kata evaluasi yaitu “*evaluation*” yang berarti memberi interpretasi/menilai terhadap sesuatu.¹⁸ Menurut KBBI, evaluasi adalah penilaian.¹⁹ Maka suatu pemeriksaan sebuah program/kegiatan yang sudah dijalankan guna memprediksi, memperhitungkan, dan mengontrol pelaksanaan program di masa mendatang agar program tersebut lebih efisien dalam fungsinya disebut dengan evaluasi. Terdapat beberapa model yang sering digunakan untuk mengevaluasi program yaitu evaluasi model CIPP, Evaluasi Model Provus (*Discrepancy Model*), Evaluasi Model Stake (*Countenance Model*), Evaluasi Model Kirkpatrick, Evaluasi Model

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hlm. 12.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 310.

Brinkerhoff, *Measurement Model*, *Congruence Model*, *Illuminative Model*, *Model Logik (Logic Model)*.²⁰

Adapun model evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *discrepancy model*. Model *discrepancy* merupakan model yang fokus pada perbandingan antara kriteria yang diharapkan (*standard program*) dengan pencapaian program (*performance*). Dari perbandingan tersebut, maka dapat dilihat kesenjangan (*discrepancy*), yaitu standar kriteria program dengan pencapaian kinerja program.²¹ Penggunaan model kesenjangan pada penelitian ini dikarenakan model kesenjangan sangat cocok dan dapat digunakan untuk mengevaluasi semua program umum yaitu program yang tidak memiliki ciri utama, seperti program pemrosesan, program pelayanan, dan program umum.

Jadi evaluasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu menilai upaya-upaya pencegahan bibliocrime sebagai usaha pelestarian koleksi di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh dengan membandingkan tujuan yang diharapkan dari upaya tersebut, dan apa yang sesungguhnya terjadi. Dengan melihat tujuan dari upaya pencegahan bibliocrime kemudian membandingkan dengan apa yang telah dicapai dari upaya yang diterapkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apakah upaya tersebut sudah berdampak atau belum terhadap kelestarian koleksi pustaka di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh.

²⁰ Darodjat dan Wahyudhiana M, "Model Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal Islamadina*, Volume XIV , No. 1 , Maret 2015.

²¹ *Ibid*.

2. Upaya Pencegahan *Bibliocrime*

Upaya pencegahan juga disebut dengan konservasi preventif dalam istilah perpustakaan. Konservasi preventif yaitu kegiatan menjaga koleksi pustaka dari faktor perusak seperti manusia, biota, lingkungan, dan bencana.²² Konservasi preventif meliputi penjagaan dari faktor perusak seperti faktor kimia, faktor biologi, faktor fisika, perawatan, pengawasan secara berkala, pencegahan, dan semua bentuk kegiatan yang tidak langsung yang bertujuan untuk melestarikan bahan pustaka.²³

Bibliocrime yaitu istilah yang digunakan untuk menjelaskan tindakan kejahatan terhadap bahan pustaka, di mana pengunjung tidak memiliki tanggung jawab saat menggunakan koleksi perpustakaan dan melakukan penyelewengan dalam menggunakan bahan pustaka seperti peminjaman tidak sah (*unauthorized borrowing*), pencurian (*theft*), vandalisme (*vandalism*), dan perobekan (*mutilation*).²⁴ Dapat disimpulkan bahwa segala tindakan penyalahgunaan bahan pustaka yang bisa merugikan perpustakaan baik materi serta sosial seperti *vandalisme*, mutilasi, peminjaman tidak sah dan bentuk kejahatan yang lainnya disebut dengan *bibliocrime*.

Jadi Upaya pencegahan *bibliocrime* yang dimaksud pada penelitian ini adalah segala upaya pencegahan *bibliocrime* yang diterapkan oleh pustakawan

²² Ana soraya dan Lusida Damayanti, "Pelestarian Bahan Perpustakaan," (bahan ajar diklat calon pustakawan tingkat ahli, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta, 2011).

²³ Mardiah, "Konservasi Preventif terhadap Koleksi di Perpustakaan Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo," *Jurnal Pari*, Vol. 3, No. 1, 2017. Diakses pada tanggal 1 Mei 2022 dari situs: <https://doi.org/10.15578/jp.v3i1.6788>.

²⁴ Ismaul Hidayah dan Yuli Rohmiyati, Perilaku Penyalahgunaan Koleksi Buku Oleh Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA), *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 8, No. 2, April 2019.

perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh seperti sosialisasi, pengontrolan buku di rak, pemeriksaan buku saat baru dikembalikan, pemasangan *security gate*, dan tidak mengizinkan membawa tas kedalam ruangan koleksi.

3. Pelestarian Koleksi

Menurut *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA), yang dimaksud dengan pelestarian yaitu semua usaha melindungi serta memperbaiki bahan pustaka mulai dari dana, karyawan, hingga metode dan teknik penyimpanannya. Sedangkan Martoadmodjo mengemukakan bahwa pelestarian yaitu suatu tindakan yang mengupayakan agar koleksi pustaka terhindar dari kerusakan.²⁵

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelestarian koleksi yaitu preservasi, konservasi, dan restorasi.²⁶ Preservasi bisa dikatakan kegiatan melestarikan koleksi secara umum yang cakupannya sangat luas meliputi teknik dan metode pelestarian bahan pustaka, manajemen keuangan, ketentuan penyimpanan dan akomodasi, serta susunan staf.²⁷

Konservasi merupakan kegiatan yang lebih spesifik untuk mengawetkan bahan perpustakaan, seperti teknik dan metode untuk menjaga bahan pustaka dari kerusakan. Ada empat jenis konservasi, yakni konservasi aktif ialah aktivitas yang langsung berkaitan dengan koleksi pustaka, contohnya membuat

²⁵ Neneng Asaniyah, "Pelestarian Koleksi Langka Melalui Restorasi", *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2 (1) 2019, hlm. 96.

²⁶ Endang Fatmawati, "Preservasi, Konservasi, dan Restorasi.....", hlm. 16.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 17.

kotak protektor untuk buku dan menyampul ulang koleksi cetak. Konservasi pasif berupa aktivitas mengontrol ruang penyimpanan agar tetap bersih guna memperpanjang umur bahan pustaka. Konservasi preventif berupa aktivitas membuat kebijakan yang berhubungan dengan pelatihan petugas perpustakaan agar bisa mengintensifkan lingkungan perpustakaan. Konservasi kuratif yaitu kegiatan memperbaiki wujud serta fungsi dari bahan pustaka agar tidak berlanjut mengalami kerusakan.²⁸

Pelestarian koleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelestarian jenis konservasi preventif. Konservasi preventif merupakan aktivitas melestarikan bahan pustaka agar tidak rusak baik oleh lingkungan, biota, manusia, dan bencana.²⁹

Dengan demikian, maksud pelestarian koleksi dalam penelitian ini adalah konservasi preventif atas kerusakan yang diakibatkan oleh manusia.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 20.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 21.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Referensi sumber rujukan penelitian-penelitian terdahulu sangat diperlukan dalam menunjang penelitian ini. Terdapat penelitian serupa yang sebelumnya sudah dilaksanakan peneliti lain. Walaupun memiliki beberapa kesamaan dengan yang peneliti lakukan tapi dalam beberapa hal terdapat perbedaan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hafiz berjudul “Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala”. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Observasi, wawancara serta dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini guna melihat sistem keamanan pada perpustakaan guna mencegah rusaknya bahan pustaka di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala.

Hasil dari penelitian ini yaitu di Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala menggunakan tiga cara untuk pencegahan rusaknya bahan pustaka, yaitu: (1) melihat pemakaian teknologi berupa *closed circuit television* (CCTV), *security gate*, (2) mengamati keamanan fisik (*physical security*) perpustakaan, meliputi: pencahayaan, besi teralis untuk jendela dan pintu, dan kondisi gedung, (3) membuat peraturan bagi pemustaka yang ingin meminjam koleksi diwajibkan adanya kartu identitas. Setiap bulannya saat CCTV

dan security gate belum dipasang, terdapat 15-20 kerusakan serta 5-10 buku hilang, kemudian saat CCTV serta *security gate* dipasang, tidak ditemukan lagi kehilangan ataupun kerusakan koleksi.³⁰

Adapun kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafiz adalah sama-sama meneliti tentang pencegahan kerusakan koleksi. Jenis dan teknik penelitian juga memakai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Hafiz yaitu penelitian ini berfokus dalam mengevaluasi segala upaya memproteksi rusaknya koleksi yang diakibatkan oleh manusia, sedangkan penelitian yang dilakukan Hafiz menganalisis sistem keamanan perpustakaan dalam mencegah kerusakan koleksi, dimana sistem keamanan yang dibahas merupakan sistem keamanan dengan teknologi yang modern seperti sistem gerbang pengaman, aktivasi-deaktivasi pengaman, strip pengaman, sistem RFID, dan CCTV.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mulia Wati berjudul “Analisis Penggunaan Media CCTV sebagai Upaya Pencegahan Vandalisme Oleh Pengguna di Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman”. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan berupa pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari pustakawan, kepala perpustakaan dan pengguna perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman. Teknik pengambilan sampel pengguna ditentukan dengan cara *snowball sampling* dimana jumlah sampel ditentukan dari mula-mula kecil menjadi besar. Pengguna

³⁰ Hafiz, “*Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan Dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi Di Perpustakaan FKIP UNSYIAH*” (Skripsi tidak dipublikasi), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019.

yang menjadi sampel sebanyak tiga orang. Data penelitian di kumpulkan dengan cara observasi dan wawancara. Narasumber yang diwawancarai adalah kepala perpustakaan, pustakawan dan pengguna perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat dampak penggunaan media CCTV dalam upaya pencegahan vandalisme oleh pengguna di perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman dan ingin mengetahui alasan pengguna melakukan vandalisme meskipun media tersebut tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media CCTV sebagai upaya pencegahan vandalisme oleh pengguna di Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman cukup berpengaruh dalam upaya pencegahan vandalisme. Dengan adanya media CCTV pencegahan vandalisme berkurang sekitar 30%, namun demikian vandalisme masih juga terjadi di karenakan pustakawan sibuk dengan tugas rutinnya, sehingga upaya pencegahan vandalisme di Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman tidak dapat dilakukan secara maksimal.³¹

Adapun kemiripan dengan penelitian Mulia Wati yaitu meneliti tentang upaya pencegahan kerusakan koleksi. Jenis penelitian dan teknik pengumpulan data juga memakai pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara.

Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan Mulia Wati yaitu penelitian ini berfokus pada evaluasi upaya pencegahan *bibliocrime*, sedangkan penelitian yang dilakukan Mulia Wati berfokus pada analisis penggunaan CCTV sebagai upaya

³¹ Mulia Wati, “Analisis Penggunaan Media CCTV Sebagai Upaya Pencegahan Vandalisme Oleh Pengguna Di Perpustakaan Mesjid Raya Banda Aceh” (Skripsi tidak dipublikasi), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2013.

pencegahan vandalisme. Bisa dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Mulia Wati lebih spesifik kepada kegunaan CCTV untuk mencegah vandalisme atau pencoretan saja.

Ketiga, penelitian yang digarap Rahmaliani berjudul “Pelestarian Koleksi Akibat Faktor Biotik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ialah pustakawan atau karyawan bagian pelestarian bahan pustaka, sedangkan objek penelitian ini yaitu bahan pustaka yang rusak akibat faktor biotik (manusia dan biota). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini ialah guna melihat proses serta kendala pustakawan dalam melestarikan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor makhluk hidup pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa usaha *preventif* yang disebabkan oleh manusia yaitu memasang CCTV pada setiap sisi gedung agar aktivitas pengunjung bisa diamati serta mengadakan sosialisasi kepada pustakawan terkait pelestarian saat bimtek. Hal yang dilakukan dalam tindakan *kuratif* (penanganan) yaitu *mending* dan penjilidan pada bahan pustaka yang tidak terlalu parah serta akan diperbaiki di tempat percetakan apabila rusak berat. Upaya *preventif* dalam menangani faktor biotik (serangga dan jamur), ialah mengontrol ruangan dan koleksi pustaka setiap pagi agar tetap bersih, menabur kamper di sekitar lokasi penyimpanan koleksi, tidak membawa makanan, membuat jarak antara susunan buku, serta mengadakan sosialisasi kepada pustakawan pada saat bimtek terkait pelestarian. Adapun yang dilakukan dalam kegiatan *kuratif* (penanganan) yaitu

memasang perangkat atau lem tikus, mengadakan fumigasi dua kali setiap tahunnya, reproduksi, menambal bahan pustaka yang rusak akibat serangga, serta akan dibakar jika bahan pustaka tersebut rusak yang sangat parah. Pustakawan menghadapi beberapa kendala seperti *copyright*, halaman bahan pustaka hilang saat direstorasi, serta kurangnya dana untuk pelestarian,³²

Adapun persamaan dengan penelitian Rahmaliani yaitu membahas tentang pelestarian koleksi. Jenis penelitian dan teknik pengumpulan data juga memakai pendekatan kualitatif serta data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara.

Perbedaan dengan penelitian Rahmaliani yaitu tujuan penelitian ini dilakukan guna melihat apa saja upaya yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam mencegah *bibliocrime*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaliani bertujuan melihat kendala pustakawan saat melaksanakan pelestarian bahan pustaka akibat faktor biotik.

B. Upaya Pencegahan *Bibliocrime*

Adapun yang dibahas pada sub bab ini adalah definisi dari *bibliocrime*, jenis-jenis *bibliocrime*, dan upaya pencegahan *bibliocrime*.

1. Pengertian *Bibliocrime*

Secara harfiah istilah *bibliocrime* asal katanya dari *biblio* dan *crime*.

Kata *biblio* pada kamus perpustakaan dan kearsipan ialah catatan bibliografi. *Biblio* merupakan kata yang merujuk pada seluruh koleksi yang

³² Rahmaliani, "*Pelestarian Koleksi Akibat Faktor Biotik Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh*" (Skripsi tidak dipublikasi), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020.

ada di perpustakaan dan bukan hanya digunakan pada catatan bibliografi saja.³³ Kata *crime* diartikan dari bahasa Inggris yaitu kriminal atau kejahatan.³⁴

Bibliocrime disebut juga dengan penyalahgunaan koleksi yaitu tindakan kejahatan terhadap koleksi yang terjadi di perpustakaan.³⁵ *Bibliocrime* adalah kata yang digunakan untuk mendeskripsikan tindakan penyelewengan bahan perpustakaan, di mana layanan perpustakaan dimanfaatkan dengan tidak bertanggung jawab oleh pemustaka sehingga menyebabkan terjadinya penyelewengan dalam pemanfaatan bahan perpustakaan. *Bibliocrime* juga didefinisikan menjadi suatu aktivitas mengeksploitasi bahan pustaka sehingga mengakibatkan wujud dari bahan pustaka cidera.³⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *bibliocrime* adalah semua bentuk kejahatan pada bahan pustaka yang diakibatkan oleh manusia baik pemustaka ataupun pustakawan yang dapat menyebabkan koleksi perpustakaan tersebut hilang atau rusak.

³³ Sutarno. Kamus Perpustakaan dan Kearsipan. Jakarta: Jala, 2008.

³⁴ Salim, Peter. The Contemporary English-Indonesia Dictionary. Jakarta: Modern English Press, 1996.

³⁵ Diri, Ulet Natha, and Marlina. "Pembuatan Booklet sebagai Media Informasi Bibliocrime di Perpustakaan Universitas Negeri Padang ." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 8, no. 1. (2019): hal. 431-435.

³⁶ Linda Maryani dan Herlina, "Motif Perilaku Bibliocrime Di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang", *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. 19 No. 1, Juni 2019 (107-127).

2. Jenis-Jenis Bibliocrime

Menurut Obiagwu, kejahatan bibliografi atau penyalahgunaan bahan pustaka dikategorikan menjadi empat macam yaitu : vandalisme (*vandalism*), perobekan (*mutilation*), pencurian (*theft*), dan peminjaman tidak sah (*unauthorized borrowing*).³⁷

a. Pencurian (*theft*)

Pencurian didefinisikan sebagai pemindahan koleksi tanpa melalui proses yang diterapkan pada perpustakaan.³⁸ Ada dua jenis pencurian perpustakaan, yaitu:³⁹

- 1) Pencurian sistematis adalah pencurian dimana seseorang datang ke perpustakaan berniat untuk mencuri koleksi.
- 2) Pencurian tidak sistematis merupakan pencurian tidak diniatkan sebelumnya, setelah pengguna meminjam koleksi perpustakaan sesuai proses yang ditentukan, awalnya bermaksud mengembalikan pada jangka waktu yang sudah ditentukan, tetapi tidak juga mengembalikannya ke perpustakaan

b. Perobekan (*mutilation*)

Perobekan (*mutilation*) merupakan aktivitas memisah satu bagian koleksi dengan bagian lainnya sampai mengakibatkan koleksi

³⁷ Obiagwu, Marcell, "Library Abuse in Academic Institutions : a comparative study", *International Information & Library Review*, Vol. 24 Issues 4, 1992, <http://www.researchgate.net/publication/267825089> diakses pada tanggal 27 Mei 2022

³⁸ Akhmad Syaikh HS dan Sevi Andrian Ginting, "Keamanan Koleksi Perpustakaan", *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol. 20, Nomor 1, (2011).

³⁹ Linda Maryani dan Herlina, Motif Perilaku Bibliocrime Di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. 19 No. 1, Juni 2019 (107-127).

itu tidak lengkap.⁴⁰ *bibliocast* merupakan kata yang ditujukan untuk seseorang yang melakukan perobekan pada bahan pustaka dengan maksud tertentu.⁴¹ Seseorang melakukan perobekan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor berikut yaitu:⁴²

- 1) Pemustaka melakukan perobekan disebabkan karena masih membutuhkan buku tersebut tapi terbatasnya waktu peminjam.
- 2) Sering rusaknya mesin *photocopy*.
- 3) Tidak diizinkan meminjam skripsi dan tandon;
- 4) Akses tertutup di perpustakaan;
- 5) keserakahan seseorang, dan
- 6) kurangnya tanggung jawab pemustaka saat menggunakan bahan pustaka.

c. Peminjaman tidak sah (*unauthorized borrowing*)

Obiagwu berpendapat bahwa *unauthorized borrowing* atau identik dengan pinjaman ilegal adalah tindakan mengambil bahan pustaka dari rak untuk dimanfaatkan tanpa proses peminjaman yang sah dengan maksud untuk mengembalikannya setelah dimanfaatkan. Menyembunyikan bahan pustaka di perpustakaan untuk kepentingan

⁴⁰ Obiagwu, 1992. "Library Abuse in Academic Institutions: A Comparative Study," *Jurnal ScienDirect*, <http://cyber.scihub.tw/MTAuMTAxNi8xMDU3LTlzMtcoOTIpOTAwMDktdcw==/10.1016%401057-2317%2892%2990009-s.pdf>, diakses pada tanggal 28 Mei 2022.

⁴¹ Linda Maryani dan Herlina, *Motif Perilaku Bibliocrime....*, hal. 114.

⁴² *Ibid.*

pribadi, serta peminjaman di luar batas waktu peminjaman juga merupakan peminjaman yang tidak sah.⁴³

d. Vandalisme (*Vandalism*)

Vandalisme ialah aktivitas merusak koleksi perpustakaan baik berupa mencoret, membasahi koleksi, menulis, serta memberi tanda khusus.⁴⁴ Bentuk vandalisme pada bahan pustaka seperti mencoret di lembaran buku, catatan kecil di sisi kalimat, menandai menggunakan stabilo berwarna, membuat kutipan tertentu di margin kalimat. Selain itu menggambar yang tidak berarti, menandai halaman dengan melipat sisi lembar buku, gambar dan ilustrasi hilang.⁴⁵

Adapun faktor penyebab vandalisme di perpustakaan yaitu:⁴⁶

- 1) Faktor stress dari lingkungan.
- 2) Frustasi dan kebingungan, kebanyakan dirasakan remaja.
- 3) Pustakawan mengecewakan pemustaka, sehingga melampiaskan pada koleksi.
- 4) ketatnya kebijakan perpustakaan seperti: ketentuan bahan pustaka yang dapat dipinjam keluar dan tidak dibolehkan fotokopi.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Akhmad Syaikh HS dan Sevri Andrian Ginting, Keamanan Koleksi Perpustakaan, Jurnal Perpustakaan Pertanian, Vol. 20, Nomor 1, (2011), hal. 36.

⁴⁵ Suhaila, dkk, Perilaku Pemustaka dalam Memperlakukan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Indonesia, *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, Vol. 19, No. 2, Oktober 2017.

⁴⁶ Faramodyta Barcell, Marlini, Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Di Kantor Arsip Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Padang, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 2, No. 1, September 2013, Seri A, hal. 29

5) Koleksi yang tidak sesuai harapan pemustaka.

Berdasarkan pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwa macam-macam *bibliocrime* yaitu vandalisme (*vandalism*), pencurian (*theft*), peminjaman tidak sah (*unauthorized borrowing*), serta perobekan (*mutilation*). Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti faktor lingkungan, stress, frustrasi, kebingungan, terbentur aturan atau tata tertib perpustakaan, dikecewakan oleh pustakawan, pemustaka tidak bisa mendapatkan sesuai harapan.

3. Upaya Pencegahan *Bibliocrime*

Terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam mengantisipasi resiko penyalahgunaan bahan pustaka, yaitu: keamanan fisik perpustakaan (*Library physical security*), berupa perangkat keras, staf keamanan dan arsitektur; penggunaan teknologi keamanan, kebijakan dan prosedur keamanan.⁴⁷

a. Keamanan Fisik Perpustakaan

1) Perancangan Arsitektur Perpustakaan

Perancangan arsitektur perpustakaan meliputi penataan luar dan dalam bangunan perpustakaan. Dibutuhkan perencanaan arsitektur serta desain khusus mengenai sistem keamanan ruang penyimpanan koleksi khusus terutama seperti artefak buku langka.

⁴⁷ Akhmad Syaikh HS dan Sevri Andrian Ginting, *Keamanan Koleksi Perpustakaan.....*, hlm. 37.

Perhatian harus difokuskan pada pintu masuk dan keluar karena sangat berpotensi terjadinya pencurian koleksi. Dalam mengantisipasi koleksi yang tidak terdaftar keluar maka di lokasi tersebut perlu dipasang alat deteksi magnetik.⁴⁸

2) Personil Keamanan

Tugas personil keamanan yaitu berpatroli di dalam perpustakaan maupun di luar perpustakaan serta memanfaatkan CCTV guna melihat situasi ruang perpustakaan. Petugas keamanan atau satpam sangat diperlukan untuk menjaga perpustakaan dari hal-hal yang tidak diinginkan.⁴⁹

3) Perangkat Keras Nonfisik

Kondisi fisik gedung perpustakaan merupakan garda terdepan dari ancaman pencurian dan kerusakan. Harus dipastikan bahwa bagian-bagian tertentu dari bangunan perpustakaan, seperti pintu dan jendela, dapat dikontrol dan diamankan untuk mencegah akses ilegal ke koleksi perpustakaan. Adapun yang termasuk perangkat keras nonfisik yaitu kunci pintu gerbang, kunci silinder, serta gerendel.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.37-38.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.38.

⁵⁰ *Ibid.*

b. Penggunaan Teknologi Keamanan

1) *Barcode*

Barcode ialah sebuah kode berupa baris sejajar secara horizontal berwarna hitam tebal serta tipis yang berfungsi untuk membaca kode koleksi secara otomatis/menggunakan teknologi. *Barcode* sangat dibutuhkan pada layanan sirkulasi untuk peminjaman bahan pustaka.⁵¹

2) *Radio Frequency Identification (RFID)*

RFID ialah teknologi yang bisa mengidentifikasi orang serta objek menggunakan transmisi frekuensi radio. Alat ini menciptakan cara menghimpun informasi dengan otomatis, mudah, cepat, serta tanpa kesalahan (*human error*) untuk suatu produk, waktu, dan tempat.⁵²

3) *Microdot* dan DNA Sintetis

Microdot adalah titik-titik dengan ukuran 1 mm yang berisi sejumlah besar informasi penting, termasuk video teks, foto serta gambar. *Microdot* kebanyakan dipakai untuk mengirimkan data penting dan sangat rahasia oleh mata-mata. *Microdots* bisa dibuat dalam macam-macam ukuran dan bentuk serta dari berbagai bahan, salah satunya seperti poliester.⁵³

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*, hlm.39.

⁵³ *Ibid.*, hlm.41.

4) *Security Gate*

Security gate ialah sebuah teknologi yang diterapkan di pintu masuk perpustakaan sebagai pendeteksi bahan pustaka yang keluar dari perpustakaan. Sistem kerja *security gate* yaitu secara otomatis bersuara jika terdapat koleksi yang dibawa keluar dari perpustakaan tanpa melalui prosedur yang sudah ditetapkan.⁵⁴

5) *Closed Circuit Television (CCTV)*

CCTV atau kamera pengintai adalah teknologi yang bisa mengamati segala aktivitas pemustaka di perpustakaan, serta hasil rekamannya bisa dijadikan sebagai barang bukti jika ada pelanggaran.⁵⁵

c. Kebijakan dan Prosedur Keamanan

1) Sistem Layanan Tertutup

Dalam sistem pelayanan tertutup, pemustaka tidak diperbolehkan mengakses langsung bukunya di rak kemudian. Apabila pemustaka membutuhkan buku, pemustaka dapat memberitahu pustakawan yang bertugas tentang buku yang dibutuhkan. Kekurangan sistem ini yaitu pemustaka tidak bisa leluasa menelusuri buku yang dibutuhkan di rak.⁵⁶

⁵⁴ Yusrawati, "Sistem Keamanan Koleksi dalam Mencegah Vandalisme di UPT Perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh", *JIPIS (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam)*, Vol. 1 No. 1 2022. Diakses pada tanggal 21 Mei dari situs <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis>.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.42.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm.43.

2) Aturan dan Sanksi

Adanya aturan serta sanksi ialah salah satu upaya yang wajib ada di setiap perpustakaan guna meminimalisir *bibliocrime*. Dengan adanya aturan serta sanksi pelaku kejahatan bisa mendapatkan efek jera atas perbuatannya.⁵⁷

3) Penyediaan Loker

Penyediaan loker berguna supaya pemustaka tidak membawa tas kedalam ruangan koleksi. Hal ini berguna untuk mengantisipasi pemustaka melakukan pencurian koleksi dengan cara memasukkan koleksi kedalam tas. Loker di sebuah perpustakaan harus disertakan dengan kunci agar barang-barang pemustaka tidak hilang.⁵⁸

4) *User Education*

User education atau lumrah disebut dengan pendidikan pengguna merupakan suatu kegiatan seperti wisata perpustakaan, kuliah umum/ceramah, tugas mandiri atau game, dan pemanfaatan media audiovisual/simulasi. Pendidikan pengguna juga dapat dilakukan dengan pembuatan papan pengumuman, tata cara memanfaatkan koleksi pustaka dan lain sebagainya.⁵⁹

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Damayanti, dkk, Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan Kemendikbud : Studi Kualitatif Mengenai Upaya Untuk Menekan dan Mencegah Tindakan Penyalahgunaan Koleksi di Perpustakaan Kemendikbud, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol.3, No.2, Desember 2015, hlm. 153.

⁵⁹ *Ibid.*

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa upaya-upaya pencegahan *bibliocrime* berupa keamanan fisik perpustakaan yang meliputi perancangan arsitektur perpustakaan, security, perangkat keras nonfisik, kemudian penerapan teknologi keamanan yang mencakup *radio frequency identification* (RFID), *barcode*, *microdot* dan DNA Sintetis, *closed circuit television* (CCTV), selanjutnya kebijakan keamanan, prosedur, dan rencana, mencakup sistem layanan tertutup, aturan dan sanksi, penyediaan loker, dan *user education*.

C. Pelestarian Koleksi

Adapun yang akan dijelaskan pada sub bab ini ialah definisi dari pelestarian koleksi, metode pelestarian koleksi, bentuk-bentuk pelestarian koleksi, dan faktor-faktor pelestarian koleksi.

1. Pengertian Pelestarian Koleksi

Pelestarian kata dasarnya bermula dari kata lestari yang dalam bahasa sanskerta artinya terpelihara. Sedangkan pelestarian diistilahkan dengan *preservation* dalam bahasa inggris dengan kata dasarnya *preserve*. Dalam bahasa latin *preserve* kata dasarnya ialah *Prae* berarti 'sebelum', kemudian *servare* artinya untuk menyelamatkan. Apabila disatukan maka kata *preserve* bisa dikatakan suatu aktivitas agar terhindar dari kerusakan.⁶⁰

Menurut Karmidi Martoatmodjo dalam bukunya yang dikutip dari *International Federation of Library Association* (IFLA), pelestarian

⁶⁰ Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 4.

(*preservation*) meliputi semua bagian usaha mengawetkan koleksi, metode dan teknik pelestarian, keuangan, staf, dan penyimpanannya.⁶¹ Yeni Budi Rachman dalam bukunya memaparkan bahwa usaha pelestarian (*preservasi*) tidak hanya sekedar restorasi fisik saja, tetapi termasuk juga kegiatan menjaga kandungan intelektual mencakup metode serta teknik konservasi dan restorasi, manajemen pelestarian (kebijakan dan strategi), serta pembinaan pustakawan dalam menjaga bahan pustaka dari macam-macam faktor perusak.⁶²

Jadi kesimpulannya, pelestarian koleksi merupakan upaya untuk melindungi bahan pustaka yang mencakup manajemen, metode, teknik restorasi dan konservasi, serta pembinaan pustakawan dalam melindungi koleksi perpustakaan dari macam-macam faktor perusak.

2. Metode Pelestarian Koleksi

Ada empat macam metode pelestarian koleksi di perpustakaan yaitu:⁶³

a. *Housekeeping Nature*

Meliputi prinsip-prinsip pelestarian yang ada di setiap perpustakaan, contohnya mengontrol kebersihan di lingkungan perpustakaan, mengontrol intensitas suhu, cahaya, serta kelembaban di ruang koleksi perpustakaan.

⁶¹ Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), hlm. 1.

⁶² Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka.....*, hlm. 5.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 11-12

b. *Disaster Preparedness Plan*

Meliputi program perencanaan manajemen bencana ialah panduan yang ditentukan untuk mempersiapkan pencegahan, perawatan, dan pemulihan koleksi dan perpustakaan setelah bencana.

d. *Transfer of Information*

Metode ini dilakukan dengan cara mengalih media isi bahan pustaka dari cetak ke bentuk yang tahan lama seperti *compact disc*, dan *microfilms*.

e. *Cooperative action and the use of technology on a large scale*

Metode ini meliputi pelestarian fisik berupa digitalisasi koleksi, deadifikasi massal, serta menyuruh penerbit agar memakai kertas permanen supaya koleksi dapat tahan lama.

Berdasarkan uraian diatas bisa ditarik kesimpulan metode-metode pada pelestarian fisik serta isi koleksi perpustakaan yaitu *housekeeping nature*, *disaster preparedness plan*, *transfer of information*, *cooperative action and the use of technology on a large scale*.

3. **Bentuk-Bentuk Pelestarian Koleksi**

Adapun bentuk-bentuk pelestarian koleksi yaitu preservasi, konservasi, dan restorasi.

a. **Preservasi**

Preservasi atau secara umum disebut dengan pelestarian yang berarti kegiatan mengawetkan koleksi pustaka agar tidak cepat rusak serta bisa

dimanfaatkan lebih lama.⁶⁴ Preservasi juga meliputi beberapa aspek berikut:

- 1) Strategi dan kebijakan pelestarian koleksi.
- 2) Perawatan ruangan atau ruang penyimpanan koleksi.
- 3) Kebijakan penyiangan dan pengembangan bahan pustaka.
- 4) Konservasi dan restorasi bahan pustaka.
- 5) Preservasi digital dan digitalisasi bahan pustaka.
- 6) Perancangan penanggulangan bencana.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka bisa diartikan bahwa kegiatan preservasi ialah aktivitas melestarikan koleksi perpustakaan yang cakupannya sangat luas meliputi kebijakan, strategi, konservasi, restorasi, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mencegah koleksi perpustakaan rusak.

b. Konservasi (pengawetan)

Definisi konservasi atau pengawetan menurut *Federation of Federation of Library (IFLA)* dalam buku Karmidi Martoatmodjo dibatasi pada kebijaksanaan serta cara tertentu dalam menjaga koleksi dan arsip guna melestarikan koleksi pustaka.⁶⁵ Menurut Yeni Budi Rachman konservasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merawat dan

⁶⁴ Endang Fatmawati, "Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan," *Jurnal Libria*, Vol. 10, No. 1, Juni 2018. Diakses pada tanggal 21 Mei 2022 dari situs: <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/libria/article/view/3379>.

⁶⁵ Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*....., hlm. 1.

memperbaiki fisik koleksi, baik dengan cara tradisional maupun modern untuk memastikan koleksi terhindar dari macam-macam faktor perusak.⁶⁶

Kegiatan konservasi meliputi *preventive conservation*, *passive conservation*, *active conservation*.⁶⁷ *Preventive conservation* ialah berbagai aktivitas memperlambat serta meminimalisir risiko kerusakan.

Kegiatan *preventive conservation* mencakup berbagai ketentuan, kebijakan, dan prosedur dalam pelestarian yang mengatur:⁶⁸

- 1) Pengontrolan kondisi lingkungan (suhu, kelembaban relatif, kualitas udara, dan pencahayaan) guna menyediakan ruang penyimpanan yang layak.
- 2) Perlindungan dari ancaman hama guna melindungi koleksi dari ancaman kerusakan.
- 3) Akses pada koleksi guna mengantisipasi ancaman kerusakan.
- 4) Program kesiagaan dalam penanggulangan bencana.

Kemudian *Passive conservation* mencakup kebersihan kondisi lingkungan, pengontrolan cahaya, kebersihan tempat penyimpanan, serta survei kondisi bahan pustaka guna mengidentifikasi adanya indikasi kerusakan.⁶⁹

Selanjutnya *active conservation* meliputi segala aktivitas terkait dengan objek konservasi guna mengawetkan koleksi pustaka. Kegiatan ini

⁶⁶ Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka.....*, hlm. 8.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 59.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*

berupa meletakkan koleksi kedalam box bebas asam, pelapisan koleksi dengan *buffer* dan kertas tisu bebas asam, deasidifikasi massal, dan koleksi perpustakaan disterilisasi dari berbagai macam jenis hama dan kotoran.⁷⁰

Dari pemaparan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa kegiatan konservasi adalah kegiatan memelihara koleksi untuk mencegah dari kerusakan. Adapun jenis-jenis konservasi berupa *preventive conservation*, *passive conservation*, dan *active conservation*.

c. Restorasi (perbaikan)

Definisi restorasi menurut *Federation of Federation of Library* (IFLA) dalam buku Karmidi Martoatmodjo yaitu mengarah pada pertimbangan dan langkah-langkah yang dipakai untuk memperbaiki kerusakan dari koleksi perpustakaan dan arsip.⁷¹ Restorasi merupakan usaha memperbaiki kerusakan pada koleksi pustaka supaya layak untuk dimanfaatkan oleh pemustaka lagi. Kegiatan ini harus didukung oleh berbagai bahan dan peralatan sehingga metode dan teknis dalam restorasi cukup rumit. Dalam pengerjaannya, kegiatan restorasi biasanya lakukan oleh tenaga ahli serta membutuhkan waktu yang lama dan anggaran yang besar.⁷²

Berdasarkan deskripsi diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa kegiatan restorasi ialah usaha memperbaiki kerusakan perpustakaan yang sudah rusak agar layak untuk dimanfaatkan kembali.

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka.....*, hlm. 1.

⁷² Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka.....*, hlm. 60.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk pelestarian koleksi yaitu pertama, preservasi yang berarti pelestarian itu sendiri yang cakupannya sangat luas mulai hal teknis perbaikan koleksi serta tugas manajerial perpustakaan. Kedua, konservasi yang artinya kegiatan khusus yang hanya sebatas untuk melindungi atau mengawetkan koleksi perpustakaan dari berbagai faktor perusak. kegiatan konservasi meliputi konservasi preventif, konservasi pasif, dan konservasi aktif. Ketiga restorasi, yaitu suatu usaha memperbaiki kerusakan pada koleksi perpustakaan supaya kembali seperti bentuk aslinya dan layak untuk digunakan kembali.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelestarian Koleksi

Kegiatan pelestarian koleksi dilakukan karena koleksi-koleksi perpustakaan sangat rentan rusak. Secara umum bahan pustaka bisa rusak diakibatkan faktor berikut, yaitu:⁷³

- a. Faktor biologi, seperti serangga (rayap, kecoa, kutu buku), binatang pengerat, dan jamur.
- b. Faktor fisika, seperti cahaya, udara/ debu, suhu dan kelembaban.
- c. Faktor kimia, seperti zat-zat kimia, keasaman, dan oksidasi.
- d. Faktor manusia dan bencana alam.

Berdasarkan paparan di atas bisa diketahui faktor-faktor perusak koleksi perpustakaan yaitu pertama, faktor biologi seperti serangga, binatang pengerat, dan jamur. Kedua, faktor fisika seperti cahaya, udara, debu, suhu dan

⁷³ Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka.....*, hlm. 36.

kelembaban. Ketiga, faktor kimia seperti zat-zat kimia, keasaman, dan oksidasi. Keempat, faktor manusia dan bencana alam.

D. Evaluasi Discrepancy

1. Pengertian Evaluasi *Discrepancy*

Discrepancy diartikan sebagai kesenjangan atau perbedaan. Malcolm Provus ialah orang yang mengembangkan model ini. Model ini merupakan model yang menonjolkan perbedaan antara standar yang diharapkan dari program dengan performa sebenarnya dari program tersebut, sehingga evaluasi terhadap program yang dikerjakan oleh evaluator bisa mengukur seberapa besar kesenjangan pada masing-masing komponen.⁷⁴

Dalam buku Joseph Mbulu yang dikutip oleh Pinton Setya Mustafa kesenjangan dijabarkan menjadi dua atau lebih elemen (variabel), yaitu:⁷⁵

- a. Kesenjangan antara perencanaan dan implementasi program atau material program yang aktual (*actual program operations*).
- b. Kesenjangan antara predicted (diprediksi) and obtained (diperoleh) program *outcomes*.
- c. Kesenjangan antara posisi siswa dengan standar kompetensi yang ingin dicapai
- d. Kesenjangan antara tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai
- e. Kesenjangan apa yang dihipotesiskan dengan perubahan program (pendidikan dan atau pelatihan).
- f. Kesenjangan antar sistem.

Berlandaskan teori diatas kesenjangan yang bisa dievaluasi terkait konteks ilmu perpustakaan yaitu: (a) kesenjangan antara rancangan dengan penerapan program, seperti pemasangan *security gate* di pintu masuk, akan tetapi *security*

⁷⁴ Kirk Alter, "Electrical Construction Management Specialization Program: A Formative Evaluation", *Journal of Construction Education*, Vol. 3, No. 2, Summer 1998, hlm. 64.

⁷⁵ Pinton Setya Mustafa, "Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan", *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 9, Nomor 1, Mei 2021, p-ISSN 2338-2325, e-ISSN 2540-9697, hlm.189.

gate tersebut seringkali tidak berfungsi. (b) kesenjangan antara yang diprediksi dengan yang sesungguhnya terjadi, seperti dengan diberlakukannya upaya pencegahan *bibliocrime* diprediksi akan meminimalisir tindakan *bibliocrime* tetapi yang terjadi adalah tindakan *bibliocrime* masih banyak terjadi. (c) kesenjangan antara pencapaian dengan kriteria yang ditetapkan, seperti program sosialisasi diharapkan pemustaka mampu memahami bagaimana memanfaatkan koleksi dengan baik dan benar, akan tetapi yang terjadi adalah masih banyaknya koleksi yang dilipat, dicoret ataupun distabilo. (d) kesenjangan tujuan, seperti pemberlakuan denda bertujuan agar pemustaka mengembalikan buku tepat pada waktunya tetapi faktanya masih banyak pemustaka yang telat mengembalikan buku. (e) kesenjangan tentang komponen program yang dapat diganti, seperti program sosialisasi dapat diganti dengan pendidikan pengguna. (f) kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten, seperti kegiatan pengontrolan buku di rak, karena pustakawannya hanya satu orang maka kegiatan ini dilakukan ketika waktu luang saja.

Berdasarkan deskripsi di atas maka bisa disimpulkan bahwa model evaluasi *discrepancy* merupakan model evaluasi yang menilai suatu program melalui kesenjangan antara standar yang diharapkan dari suatu program dengan fakta di lapangan mengenai performa program tersebut.

2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi *Discrepancy*

Adapun tujuan dan manfaat evaluasi *discrepancy* yaitu untuk melihat kelemahan dari suatu program dengan melihat kesenjangan antara kriteria yang ditentukan dengan kinerja program. Setelah mengetahui kelemahan suatu

program tersebut, maka selanjutnya mengambil keputusan apakah program tersebut dipertahankan, diperbaiki, atau dihentikan.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari model evaluasi *discrepancy* ialah untuk melihat ukuran kesenjangan antara kriteria yang ditentukan dengan fakta di lapangan dari suatu program kemudian dapat diambil keputusan bahwa apakah program tersebut dipertahankan, diperbaiki, atau dihentikan.



⁷⁶ Pinton Setya Mustafa, "Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan", *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 9, Nomor 1, Mei 2021, p-ISSN 2338-2325, e-ISSN 2540-9697, hlm.189.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ialah jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang terkait dengan aspek kualitas, nilai/makna yang hanya bisa dideskripsikan melalui kata-kata, linguistik, atau bahasa.⁷⁷

Data deskriptif yang peneliti maksud disini adalah fakta-fakta yang sesuai dengan segala permasalahan yang dijumpai saat penelitian dikumpulkan sehingga penulis dapat memaparkan, menggambarkan, serta menguraikan objek yang diteliti lebih mendalam.

Sumber data pada penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah pustakawan perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia. Kemudian sumber data sekunder ialah dokumen dan koleksi di perpustakaan.

B. Lokasi dan Waktu

Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh ialah tempat penelitian ini dilaksanakan yang bertempat di Jl. Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Desa Tibang, Banda Aceh. Penelitian ini rencananya akan dilangsungkan pada bulan Juli Tahun 2022.

⁷⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

Lokasi tersebut peneliti pilih karena berdasarkan pengamatan peneliti menemukan masih adanya tindakan *bibliocrime* yang terjadi seperti tindakan *vandalisme* atau pencoretan koleksi pustaka, perobekan buku, serta peminjaman tidak sah (terlambat mengembalikan koleksi).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah pemusatan pengamatan pada intisari penelitian yang dilaksanakan.⁷⁸ Jadi fokus penelitian bertujuan guna menyeleksi data yang relevan dengan membatasi penelitian supaya tidak bercampur bersama data yang lainnya. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu evaluasi terhadap upaya preventif yang sudah dilakukan oleh pihak pengelola Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh.

D. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Orang, benda, atau lembaga yang diteliti disebut dengan subjek penelitian.⁷⁹ Subjek penelitian juga diistilahkan dengan responden ialah orang yang menyampaikan tanggapan pada sikap yang diberikan padanya. Responden atau sering diistilahkan dengan kata informan ialah orang yang diperlukan peneliti sebagai sumber informasi terkait data penelitian yang sedang dilaksanakan.⁸⁰

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm 270.

⁷⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998). hlm 35.

⁸⁰ Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008). hlm 71.

Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. Terkait dengan judul penelitian ini, maka subjek penelitian pada penelitian ini yaitu pihak pengelola Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh yang berjumlah satu orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah keadaan (*attributes*) sebuah benda maupun orang yang menjadi target penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dan sebagainya.⁸¹ Objek penelitian penelitian pada penelitian ini ialah upaya preventif yang dilakukan pihak pengelola Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh dalam mencegah *bibliocrime*.

E. Kredibilitas Data

Moeliong menjelaskan bahwa kredibilitas data bertujuan untuk menilai fakta dari temuan penelitian kualitatif. Data yang kredibel akan tampak saat narasumber menyampaikan informasi benar-benar dari yang dialami sendiri.⁸² Adapun pada penelitian ini kredibilitas data diuji menggunakan triangulasi.

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi ialah aktivitas pemeriksaan data dari segala sumber dengan waktu yang berbeda. Dengan demikian triangulasi dibedakan

⁸¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 35.

⁸² Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm 47.

menjadi triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber, serta waktu.⁸³ Triangulasi sumber ialah kegiatan pemeriksaan data yang sudah didapatkan dari banyak sumber. Triangulasi teknik ialah kegiatan pemeriksaan data dari sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Contohnya pemeriksaan data bisa melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Triangulasi waktu ialah aktivitas pemeriksaan data baik melalui wawancara, observasi atau teknik lain tapi pada waktu atau situasi yang berbeda.⁸⁴

Apabila ketiga triangulasi menunjukkan hasil data yang tidak sama, maka pengujian akan dilaksanakan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini ialah penelitian lapangan atau *field research*, dalam mengumpulkan data lapangan peneliti menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸⁵ Observasi non partisipan merupakan jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini. Dalam melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi berupa *checklist*. Dalam penelitian ini, observasi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai upaya pencegahan

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 274.

⁸⁵ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

bibliocrime dan melihat kerusakan pada koleksi di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh. Selain itu, kinerja pengelola perpustakaan dalam melakukan pelayanan juga tidak terlepas dari pengamatan peneliti.

2. Wawancara

Wawancara ialah suatu metode dimana seorang peneliti memperoleh informasi secara verbal dari seorang informan, baik melalui komunikasi secara langsung dengan bertatap muka atau menggunakan media seperti telepon, guna memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan peneliti.⁸⁶

Dalam mewawancarai narasumber, peneliti menggunakan wawancara secara semiterstruktur (*semi structured interview*). Dalam melakukan teknik semiterstruktur peneliti sudah menyiapkan lembar wawancara berupa garis-garis besar permasalahan tentang upaya pencegahan *bibliocrime* kemudian merekam dan mencatat informasi yang dipaparkan oleh narasumber. Peneliti awalnya menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian mengorek keterangan lebih lanjut satu per satu guna memperdalam informasi yang dibutuhkan. Narasumber dalam wawancara ini adalah pustakawan perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh yang berjumlah satu orang yaitu Dina Rarima.

⁸⁶ Rustanto B, *Penelitian kualitatif pekerjaan sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2015), hlm. 58.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen tentang suatu subjek yang dihasilkan oleh subjek itu sendiri atau oleh orang lain.⁸⁷ Teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa pengumpulan data dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti bahan pustaka yang rusak akibat perilaku *bibliocrime*, daftar anggota yang terlambat mengembalikan koleksi, dan upaya-upaya pencegahan yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara mencari serta menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁸⁸ Terdapat beberapa model untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dapat melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.⁸⁹

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

⁸⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012). hlm 143.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,....., hlm. 317.

⁸⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 241.

catatan-catatan di lapangan.⁹⁰ Peneliti melakukan reduksi data sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengode, menulis memo dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹¹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data lapangan terkumpul maka langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Peneliti menjelaskan dan membuat makna dalam bentuk kata-kata untuk mendekripsikan fakta yang ada di lapangan. Lalu menarik kesimpulan agar mudah dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁹² Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan perlu di verifikasi, kesimpulan awal akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

Kesimpulan yang kredibel akan diperoleh dari hasil analisis dengan menggunakan evaluasi *discrepancy*. Ada beberapa jenis kesenjangan dalam

⁹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 242.

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 244.

⁹² *Ibid.*, hlm. 248.

evaluasi *discrepancy* yaitu : kesenjangan antara rancangan dengan penerapan, kesenjangan antara yang diprediksi dengan yang sesungguhnya terjadi, kesenjangan antara pencapaian dengan kriteria yang ditetapkan, kesenjangan tujuan, kesenjangan tentang komponen program yang dapat diganti, dan kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten.

Pada tahap pertama melihat kesenjangan antara rancangan dengan penerapan, seperti pemasangan *security gate* di pintu masuk, akan tetapi *security gate* tersebut seringkali tidak berfungsi. Kedua, kesenjangan antara yang diprediksi dengan yang sesungguhnya terjadi, seperti dengan diberlakukannya upaya pencegahan *bibliocrime* diprediksi akan meminimalisir tindakan *bibliocrime* tetapi yang terjadi adalah tindakan *bibliocrime* masih banyak terjadi. Ketiga, kesenjangan antara pencapaian dengan kriteria yang ditetapkan, seperti program sosialisasi diharapkan pemustaka mampu memahami bagaimana memanfaatkan koleksi dengan baik dan benar, akan tetapi yang terjadi adalah masih banyaknya koleksi yang dilipat, dicoret ataupun distabilo. Keempat kesenjangan tujuan, seperti pemberlakuan denda bertujuan agar pemustaka mengembalikan buku tepat pada waktunya tetapi faktanya masih banyak pemustaka yang telat mengembalikan buku. Kelima, kesenjangan tentang komponen program yang dapat diganti, seperti program sosialisasi dapat diganti dengan pendidikan pengguna. Keenam, kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten, seperti

kegiatan pengontrolan buku di rak, karena pustakawannya hanya satu orang maka kegiatan ini dilakukan ketika waktu luang saja.⁹³

Setelah semua data diproses dan dianalisis maka selanjutnya data tersebut akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan kemudian menarik kesimpulan agar mudah dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain.



⁹³ Pinton Setya Mustafa, "Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan", *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 9, Nomor 1, Mei 2021, p-ISSN 2338-2325, e-ISSN 2540-9697, hlm.189.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

Pada tahun 2004 Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia (UUI) pertama kali didirikan dengan nama Perpustakaan STIKES dan STMIK Ubudiyah. Untuk mengenang jasa serta semangat orang yang pertama menginisiasi berdirinya Yayasan yaitu Ibu Budiah binti A. Wahab yang merupakan mendiang ibunda Ketua Yayasan Ubudiyah, kemudian Yayasan meresmikan kembali perpustakaan tersebut dengan nama Perpustakaan Budiah binti A. Wahab – UUI.⁹⁴

Seiring berkembangnya status STIKES dan STMIK ‘Ubudiyah menjadi Universitas Ubudiyah Indonesia, koleksi yang awalnya sebatas Ilmu Kebidanan dan Ilmu Komputer kemudian semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dengan adanya koleksi Ekonomi, Farmasi, Ilmu Pendidikan, serta meningkatnya infrastruktur pendukung seperti gedung dan SDM.⁹⁵

Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia menyediakan berbagai macam jenis koleksi baik buku literatur dengan Bahasa Indonesia serta dengan Inggris, jurnal ilmiah, majalah dan koleksi. Sebagai penyedia informasi dan referensi untuk aktivitas belajar, mengajar, penelitian serta pengabdian masyarakat, semua fasilitas perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia bisa

⁹⁴ UPT. Budiyah Binti A. Wahab, Buku Panduan Pustaka, (Banda Aceh:Universitas Ubudiyah Indonesia, 2019), hlm. 6.

⁹⁵ *Ibid.*

digunakan baik oleh sivitas akademik serta alumni Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh.⁹⁶

Dalam menjaga keutuhan koleksinya, Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh sejak diresmikan sudah menerapkan beberapa upaya dalam mencegah *bibliocrime* seperti: keamanan fisik perpustakaan yang mencakup arsitektur gedung/desain ruangan, loker, dan petugas keamanan; kebijakan dan prosedur keamanan yang mencakup pemeriksaan koleksi saat baru dikembalikan, denda dan sanksi, serta orientasi perpustakaan. Kemudian pada tahun 2018 perpustakaan ini mulai memasang CCTV dan pada tahun 2019 mulai memasang *security gate*.

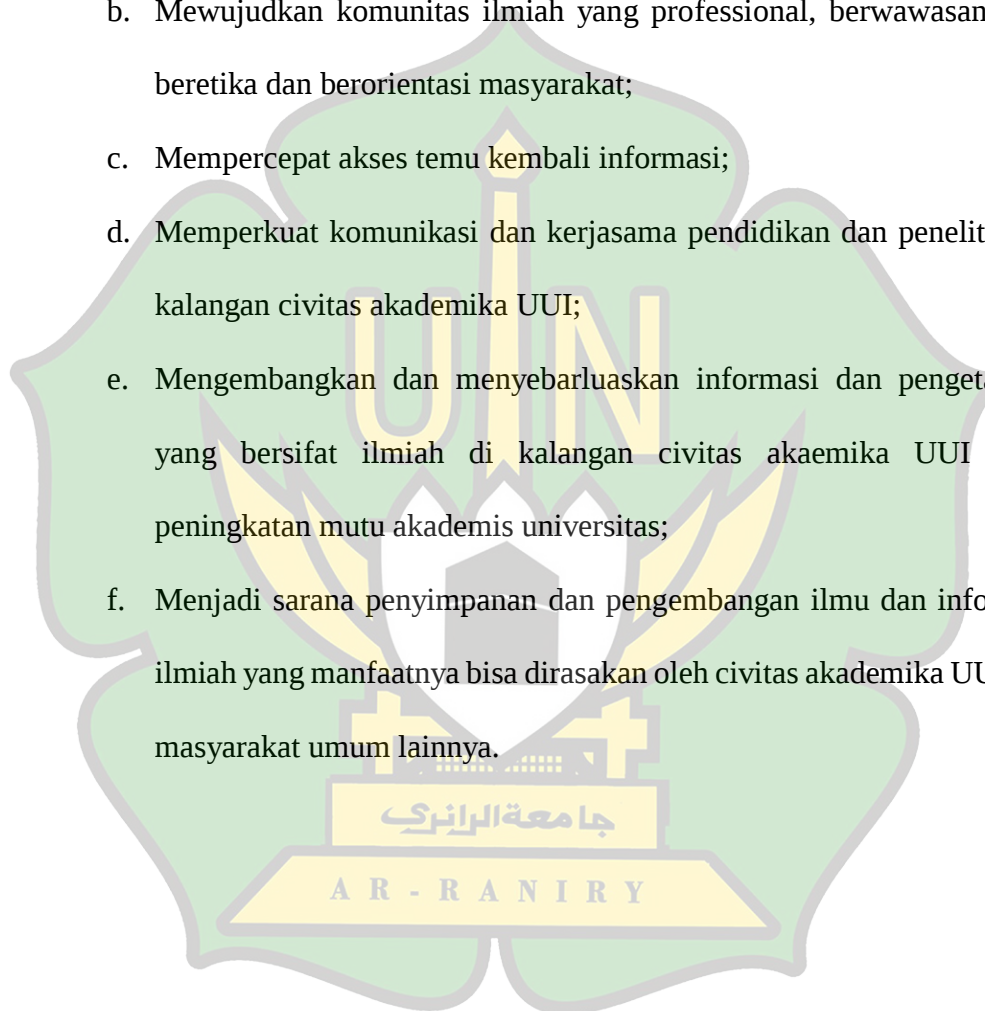
2. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

Visi dari perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh yaitu menjadi salah satu perpustakaan terbaik di Indonesia yang mampu memberikan layanan akses ilmu pengetahuan melalui penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang tepat, cepat, serta berkesinambungan guna mendukung suasana kampus yang kondusif serta komunitas ilmiah yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta memberikan kontribusi nyata dalam pelayanan sumber daya informasi di perpustakaan untuk menunjang Universitas Ubudiyah Indonesia dalam menjalankan tri-dharma perguruan tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat.

⁹⁶ *Ibid.*

Adapaun misi perpustakaan UUI antara lain:

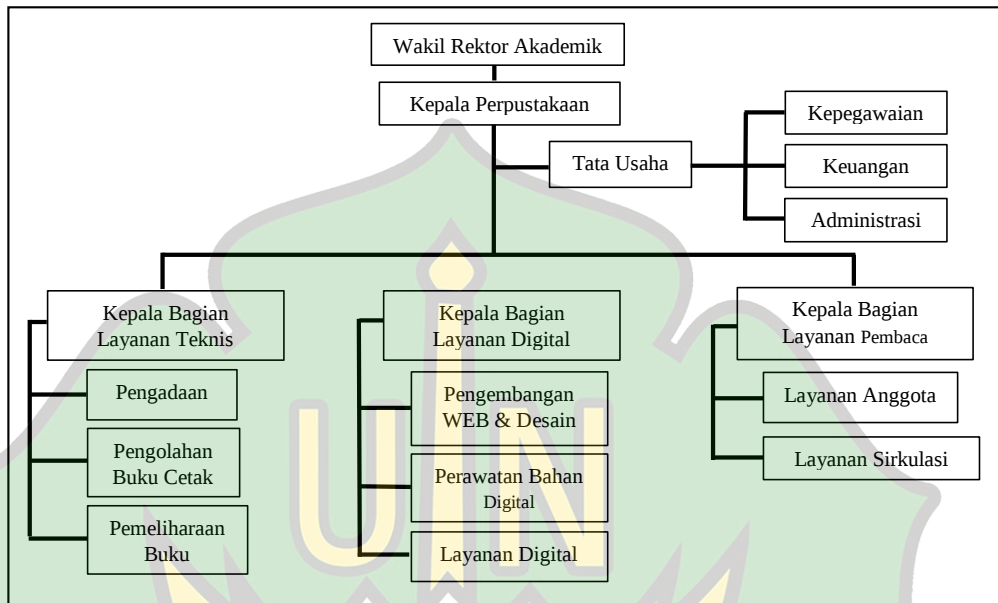
- a. Mewujudkan penyebaran dan pelestarian informasi serta pengetahuan secara efektif dan efisien melalui fasilitas elektronik dan non-elektronik;
- b. Mewujudkan komunitas ilmiah yang professional, berwawasan luas, beretika dan berorientasi masyarakat;
- c. Mempercepat akses temu kembali informasi;
- d. Memperkuat komunikasi dan kerjasama pendidikan dan penelitian di kalangan civitas akademika UUI;
- e. Mengembangkan dan menyebarluaskan informasi dan pengetahuan yang bersifat ilmiah di kalangan civitas akaemika UUI demi peningkatan mutu akademis universitas;
- f. Menjadi sarana penyimpanan dan pengembangan ilmu dan informasi ilmiah yang manfaatnya bisa dirasakan oleh civitas akademika UUI dan masyarakat umum lainnya.



3. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia

Adapun struktur organisasi perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia

Aceh yaitu:



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

Adapun saat ini Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh dikelola oleh dua orang, yaitu:

Tabel 4.1 : Tenaga Kerja Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

Nama	Jabatan
Mutiawati, S.Pd. M.Pd	Direktur Perpustakaan
Dina Rarima, S.IP	Fungsional layanan sirkulasi

4. Layanan Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

Tujuan layanan perpustakaan adalah untuk memberikan kemudahan akses informasi dan pemanfaatan bahan pustaka dari berbagai jenis karya cetak dan

digital yang merupakan bagian dari koleksi Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh.

a. Jam kerja Perpustakaan

- 1) Perpustakaan buka dari hari Senin-sabtu : 08.00-12.00 dan 13.30-17.00 WIB. Kemudian istirahat : 12.00-13.30
- 2) Hari Libur Nasional dan hari-hari khusus perpustakaan akan ditutup sesuai dengan kebijakan yang ada di lingkungan Universitas.
- 3) Saat pelaksanaan kegiatan *stock opname* perpustakaan akan tutup selama 6 hari kerja pada saat libur semester.

b. Jenis layanan perpustakaan

Adapun jenis layanan yang ada di Perpustakaan Ubudiyah Indonesia yaitu:

1) Layanan sirkulasi

Layanan ini berfungsi untuk melayani transaksi peminjaman, pengembalian, pemesanan serta perpanjangan koleksi. Hanya anggota yang mempunyai kartu perpustakaan yang bisa memanfaatkan layanan ini.

2) Layanan referensi informasi,

Layanan ini berfungsi untuk menelusuri informasi terkait subyek tertentu seperti materi cetak ataupun materi digital serta informasi lainnya.

3) Layanan bimbingan pemustaka

Layanan ini berfungsi untuk memberikan informasi atau bimbingan terkait tata cara serta kebijakan dalam pemanfaatan perpustakaan kepada anggota yang baru pertama kali ke perpustakaan.

4) Layanan penerimaan tugas akhir dan laporan kerja praktek

Layanan ini dikhususkan untuk mahasiswa yang sudah menyelesaikan skripsi, karya tulis atau laporan kerja praktek agar dipublikasikan di website karil.uui.ac.id.

5. Jumlah dan Jenis Koleksi

Adapun koleksi yang ada di perpustakaan Ubudiyah Indonesia Aceh yaitu sebagai berikut:⁹⁷

Tabel 4.2 : Koleksi Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

No	Subyek	Jumlah Judul
1	Textbook FIKES	4563
2	Textbook FIKOM	1217
3	Textbook Fakultas Teknik	55
4	Textbook Fakultas Ekonomi	851
5	Textbook FKIP	339
6	General Textbook	245
7	Reference	102

⁹⁷ SLiMS Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh, Tahun 2019.

8	Language Textbook	95
9	Religion Textbook	83
10	Textbook	957
11	Mathematics Textbook	35
12	Geography dan History	24
13	Dictionary	10

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dari upaya pencegahan *bibliocrime* sebagai usaha pelestarian koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh.

1. Kegiatan *bibliocrime* di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

Berdasarkan observasi dan wawancara, penulis menemukan beberapa *bibliocrime* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Data Kerusakan buku akibat *bibliocrime* di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

Jenis <i>Bibliocrime</i>	Subyek/Judul	Jumlah
<i>Vandalisme</i>	Kebidanan	3
	Farmasi	12
	Kesehatan Masyarakat	5
	Ilmu Komputer	17

Melipat Buku	Farmasi	6
	Kesehatan Masyarakat	4
	Kebidanan	3
	Ilmu Komputer	3
	Matematika	1
	Ekonomi	1
	Keperawatan	1
Perobekan	Farmasi	1
	Matematika	2
Peminjaman tidak sah	Pengantar Akuntansi	1
	Tanaman Obat	1
	Komposisi Bahasa Indonesia	1
	Bahasa Indonesia Akademik	1
	Sistem Informasi dan Manajemen	1
	Etika dan Hukum Kesehatan	2
	Hukum Kesehatan	1
	DIII Kebidanan	2
	Pemograman Visual Fox Pro	1
	Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah	1
	Dasar-Dasar Algoritma dan Pemograman	1

Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2	1
Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan	1
Dedy Zefrizal: Speed and Power	1
Sinopsis Obstetri	3
Obstetri	2
Komunikasi Terapeutik	1
Komunikasi dan Konseling Dalam Kebidanan	2
Konsep Kebidanan	1
Belajar Hacking Dari Nol	1
Jaringan Komputer	1
Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan	1
Dasar-Dasar Mikrobiologi	4
Mikrobiologi	1
ISO Indonesia	1
Mims Referensi Obat	1
Jumlah Koleksi	93

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 93 kasus *bibliocrime* yang terdiri dari perobekan *vandalisme*, melipat buku, dan peminjaman tidak sah.

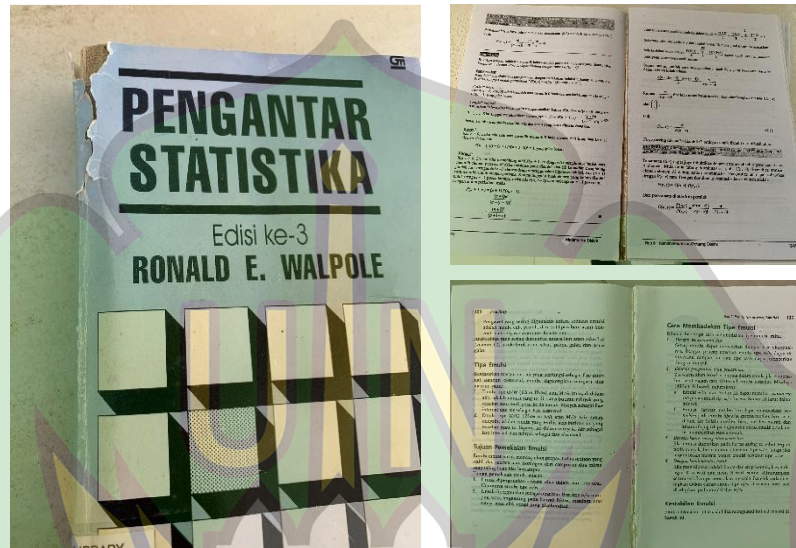
a) Perobekan

Perobekan merupakan jenis *bibliocrime* yang merusak atau memisahkan satu bagian dari buku dengan bagian lainnya sehingga menyebabkan buku tersebut tidak lengkap apabila dipinjam oleh pemustaka yang lain. Perobekan dapat dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja. Perobekan yang disengaja dilakukan karena pemustaka tidak memerlukan seluruh isi buku dan hanya lembaran yang berisi informasi yang saja. Perobekan yang tidak disengaja merupakan kejadian yang tidak diengaja oleh pemustaka. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti buku yang sudah usang.

Saat observasi peneliti hanya menemukan tiga kasus perobekan, yang pertama perobekan cover buku dan dua buku lagi perobekan halaman. Kasus perobekan ini merupakan perobekan yang tidak disengaja yang diakibatkan oleh faktor keusangan dari buku tersebut. Hal tersebut juga dibenarkan oleh pustakawan pada saat wawancara yang mengatakan bahwa “kasus perobekan tidak terlalu marak terjadi di perpustakaan Ubudiyah Indonesia Aceh. Untuk kasus perobekan ada tapi tidak terlalu banyak, palingan hanya terobek sampul saja atau bagian halaman yang lem nya tidak kuat. Tidak maraknya kasus ini mungkin karena perpustakaan membolehkan pemustaka untuk meminjam buku tersebut jadi tidak perlu merobek segala”.⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan Dina Rarima, Pustakawan Perpustakaan Ubudiyah Indonesia Aceh, pada tanggal 5 Juli 2022 di Banda Aceh.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kasus perobekan tidak terlalu marak terjadi di Perpustakaan UII Aceh, hal ini disebabkan oleh kebijakan perpustakaan yang mengizinkan untuk meminjam koleksi perpustakaan tersebut.



Gambar 4.1 : Koleksi robek

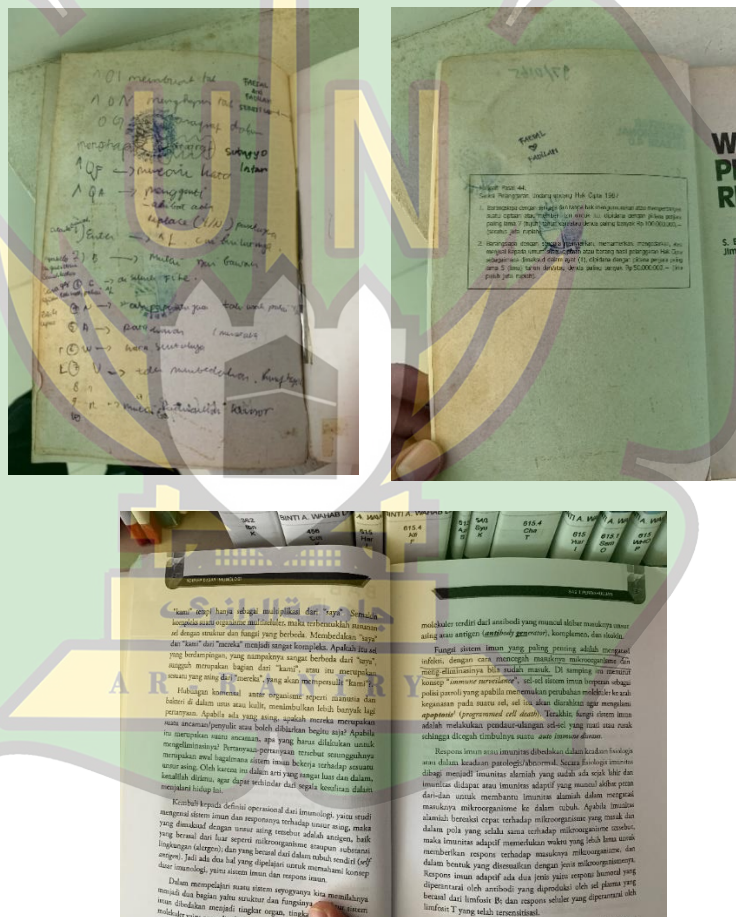
b) Vandalisme

Vandalisme merupakan kegiatan merusak keindahan buku baik dengan mencoret atau menggarisbawahi bacaan, seperti halnya buku-buku yang ada di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh, saat melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa terdapat 37 kasus vandalisme yang terdiri dari 12 buku farmasi, 5 buku kesehatan masyarakat, 3 buku kebidanan, dan 17 buku ilmu komputer.

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan UII Aceh, beliau mengatakan bahwa: *“kegiatan pencoretan masih banyak ditemukan di perpustakaan ini, hal ini bisa terjadi karena pemustaka belum*

mengetahui bagaimana aturan memperlakukan buku dan pemustaka sudah terbiasa menggaris bawahi teori padahal hal tersebut merupakan sebuah pelanggaran”.⁹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa di perpustakaan UUI Aceh banyak terjadi vandalisme seperti menggarisbawahi teori, membuat nama dan tanda tangan, serta mencoret halaman belakang buku.



Gambar 4.2 : Koleksi tercoret

⁹⁹ Ibid.

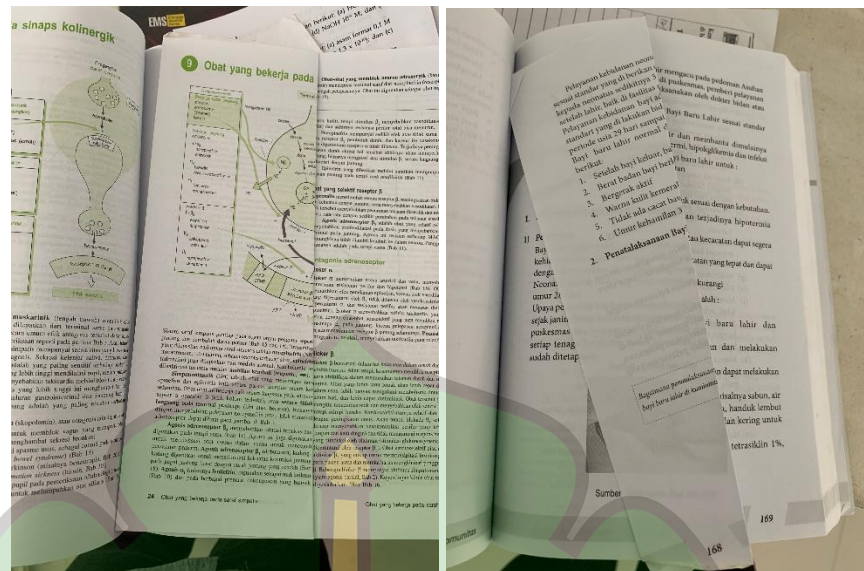
c) Melipat buku

Melipat buku termasuk kedalam jenis *bibliocrime* karena bagian buku yang terlipat seaktu-waktu akan sangat mudah untuk robek. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan 19 kasus melipat buku yang disengaja, terdiri dari 6 buku farmasi, 4 buku kesehatan masyarakat, 3 buku kebidanan, 1 buku keperawatan, 3 buku ilmu komputer, 1 buku matematika, dan 1 buku ekonomi.

Seperti yang disampaikan oleh pustakawan perpustakaan UUI dalam wawancara bahwa: *“kasus pelipatan bagian halaman buku masih banyak dilakukan. Sama halnya seperti pencoretan, kasus ini terjadi karena pemustaka tidak mengetahui cara memperlakukan koleksi perpustakaan atau sudah menjadi kebiasaan apabila terdapat teori yang penting sehingga mereka melipat bagian tersebut”*.¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa melipat buku banyak ditemukan di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh karena kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan bagi pemustaka padahal kegiatan melipat buku dapat merusak buku tersebut.

¹⁰⁰ *Ibid.*



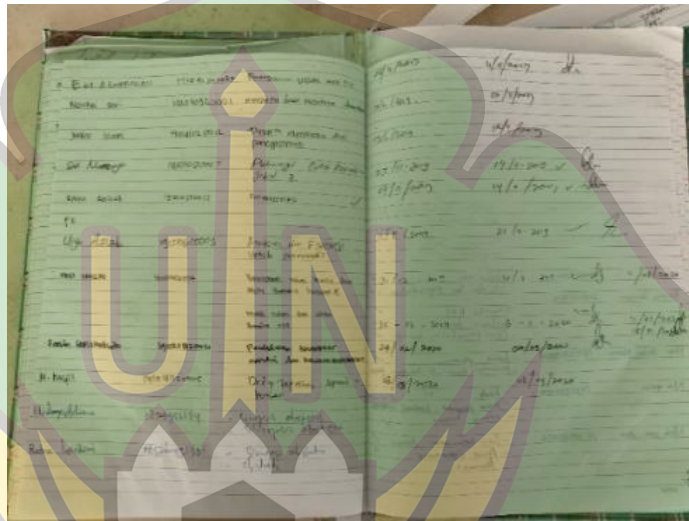
Gambar 4.3 : Koleksi terlipat

d) Peminjaman Tidak Sah

Peminjaman tidak sah yang kerap dijumpai di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh adalah peminjaman buku di luar batas aturan yang telah ditetapkan. Aturan peminjaman di Perpustakaan UII Aceh adalah selama seminggu dan dapat diperpanjang dua kali bagi mahasiswa, satu kali perpanjangan bagi mahasiswa tahun akhir dan satu kali perpanjangan bagi dosen. Sekali perpanjangan selama seminggu.

Meskipun sudah diberikan kelonggaran tapi di Perpustakaan UII Aceh masih ada pemustaka yang telat mengembalikan buku. Keleluasaan yang diberikan oleh pihak perpustakaan disalahgunakan oleh pemustaka karena menyepelekan denda Rp. 1000, hari/buku sehingga menghalangi pemustaka lain untuk memanfaatkan buku tersebut.

Berdasarkan data dari buku peminjaman yang diberikan oleh pustakawan, peneliti menemukan sebanyak 22 koleksi tidak dikembalikan dari kurun waktu 2019-2021. Kemudian pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai 15 Maret 2022 sebanyak 13 koleksi belum dikembalikan.



Gambar 4.4 : Daftar telat mengembalikan buku

2. Upaya Pencegahan *Bibliocrime* yang Dilakukan di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

a) Keamanan fisik perpustakaan

1) Arsitektur Gedung

Desain gedung dan tata ruangan perpustakaan juga dapat mempengaruhi *bibliocrime* karena jika terlalu banyak ruangan yang minim cahaya atau tidak dapat dijangkau oleh pihak pengelola perpustakaan maka akan memudahkan pemustaka untuk melakukan *bibliocrime*. Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

memiliki arsitektur gedung yang cukup bagus untuk mencegah *bibliocrime*. Perpustakaan ini berada di lantai dua dan tiga. Lantai dua perpustakaan ini terdapat ruangan koleksi buku, ruang baca, ruang diskusi, ruang referensi, ruang staff, ruang BI corner, corner surat kabar, dan ruang administrasi. Letak meja sirkulasi cukup strategis karena dari meja sirkulasi, pustakawan dapat memantau seluruh aktivitas pemustaka yang berada di berbagai ruangan di lantai dua. Di lantai tiga terdapat ruangan ruang referensi, ruang CD-ROM, ruang karya tulis ilmiah, ruang jurnal. Saat observasi di lapangan penulis menemukan fakta bahwa terdapat genangan air di lantai dua karena adanya kebocoran dari lantai tiga.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Dina Rarima, yang merupakan pustakawan perpustakaan UUI Aceh mengatakan bahwa: *“Menurut saya bisa jadi arsitektur bangunan mendukung dalam mencegah bibliocrime karena perpustakaan terletak di lantai dua dan tiga serta hanya terdapat satu tangga untuk akses ke perpustakaan tersebut. Tapi jendela perpustakaan belum terpasang teralis dan apabila pemustaka ingin mencuri koleksi bisa saja melempar lewat jendela, untuk sejauh ini belum ditemukan kasus pencurian koleksi di perpustakaan UUI Aceh”*.¹⁰¹

Dari keterangan di atas dan berdasarkan observasi langsung, dapat dipahami bahwa arsitektur dan tata ruang perpustakaan UUI

¹⁰¹ *Ibid.*

Aceh sudah mendukung dalam mencegah *bibliocrime* karena perpustakaan UII Aceh dari segi pencahayaan cukup bagus serta sekap antar ruangan dibuat dengan kaca sehingga memudahkan pihak pengelola untuk mengontrol pemustaka. Tapi dibutuhkan beberapa penambahan properti keamanan seperti teralis atau mengunci permanen jendela agar koleksi tersebut lebih aman. Di gedung perpustakaan juga terdapat kebocoran sehingga dibutuhkan perbaikan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat diketahui pada upaya pencegahan ini terdapat kesenjangan antara rancangan dengan penerapan, dimana perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh jendelanya tidak dilengkapi dengan teralis dan dikunci permanen sehingga belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.





**Gambar 4.5 : Arsitektur Bangunan Universitas Ubudiyah
Indonesia Aceh**

2) Loker

Loker merupakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan yang berfungsi untuk meletakkan tas pemustaka. Loker diharapkan agar pemustaka tidak membawa tas kedalam ruang koleksi. Sebagaimana wawancara dengan ibuk Dina Rarima mengatakan bahwa: *“Di perpustakaan UUI Aceh menyediakan loker yang berguna untuk meletakkan tas pemustaka. Pustakawan selalu memperhatikan setiap pemustaka yang datang dan langsung diinstruksikan untuk diletakkan di ruangan loker. Hal ini sangat efektif dilakukan sebagai langkah pertama pencegahan pencurian koleksi”*.¹⁰²

¹⁰² Ibid.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa loker sangat membantu dalam mencegah kasus pencurian koleksi. Kelebihan adanya loker yaitu sebagai langkah pertama agar pemustaka tidak leluasa dalam mencuri koleksi karena tidak bisa membawa tas sebagai wadah untuk menyembunyikan koleksi ke rak penyimpanan koleksi.

Dari hasil observasi, maka dapat diketahui bahwa pada upaya ini masih terdapat kesenjangan antara rancangan dengan penerapan, dimana loker masih berupa rak bukan loker yang dilengkapi dengan pintu dan kunci sehingga loker pada perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.



Gambar 4.6 : Loker Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

3) Petugas Keamanan

Petugas keamanan atau satpam merupakan orang yang bertugas menjaga keamanan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Dina Rarima selaku pustakawan perpustakaan UII Aceh mengatakan bahwa : “Petugas keamanan atau satpam ada tapi tidak khusus

*menjaga perpustakaan saja melainkan mencakup seluruh kampus ubudiyah, setiap hari satpam yang membuka dan mengunci gedung perpustakaan”.*¹⁰³

Dari kutipan wawancara dengan pustakawan perpustakaan UUI Aceh, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan UUI Aceh memiliki petugas keamanan tapi tidak khusus menjaga keamanan perpustakaan itu saja, melainkan petugas kemanan yang mencakup seluruh kampus UUI Aceh.

Berdasarkan penjelasan diatas serta observasi langsung maka dapat diketahui pada petugas keamanan terdapat kesenjangan antara rancangan dengan penerapan, dimana perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh belum memiliki petugas keamanan yang khusus menjaga atau memantau keadaan ruangan perpustakaan. Oleh karena itu dari segi petugas keamanan perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.

b) Penggunaan Teknologi Keamanan

1) Security Gate

Security gate adalah teknologi yang digunakan untuk mendeteksi bahan pustaka yang diambil dari perpustakaan dengan tidak melewati prosedur yang sudah ditetapkan di perpustakaan tersebut. *Security gate* diharapkan bisa mencegah terjadinya pencurian

¹⁰³ *Ibid.*

koleksi atau mencegah adanya koleksi yang keluar dari perpustakaan tanpa melalui prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan UUI Aceh menyebutkan bahwa: *“Security gate sangat bagus untuk mencegah pencurian. Cara kerja security gate ini yaitu mendeteksi metal yang ada di dalam koleksi. Tapi untuk security gate tidak di manfaatkan lagi sejak 2020, hal ini karena terdapat kebocoran dari lantai tiga yang menyebabkan air merembes ke security gate sehingga menyebabkan security gate tersebut bermasalah”*.¹⁰⁴

Dari pernyataan diatas serta hasil observasi dapat diketahui bahwa Perpustakaan UUI Aceh memiliki *security gate* yang terletak di pintu masuk lantai dua. Dengan adanya *security gate* di Perpustakaan Ubudiyah Indonesia Aceh dapat menjadi suatu peringatan bagi pemustaka agar tidak melakukan pencurian koleksi sehingga pemustaka menjadi lebih waspada.

Terdapat kesenjangan antara rancangan dengan penerapan, dimana *security gate* mati atau tidak dapat berfungsi dengan semestinya. Oleh karena itu *security gate* belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.

¹⁰⁴ *Ibid.*



Gambar 4.7 : Security Gate di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

2) Barcode

Barcode merupakan garis hitam tebal dan tipis yang disusun berderet secara horizontal. Biasanya *barcode* sering digunakan pada layanan peminjaman. *Barcode* dengan sistem keamanan perpustakaan saling berkaitan karena dengan adanya *barcode* pustakawan bisa mengetahui bahwa koleksi tersebut milik dari suatu perpustakaan. Adanya *barcode* dapat membuat pemustaka waspada karena tidak dapat menukar koleksi milik perpustakaan dengan koleksi yang sama yg di peroleh dari luar.

Menurut wawancara dengan pustakawan UUI Aceh dapat diketahui bahwa “Koleksi perpustakaan sudah menggunakan *barcode*, tapi SLiMS dulu sempat bermasalah dan tidak ada backup sehingga SLiMS yang baru sedang dalam tahap pengembangan dan

*masih dalam proses pengimputan koleksi. Untuk peminjaman koleksi masih dilakukan secara manual”.*¹⁰⁵

Dari penjelasan diatas dapat diketahui adanya kesenjangan antara rancangan dengan penerapan, dimana *barcode* belum bisa digunakan karena terkendala oleh SLiMS yang masih dalam tahap pengembangan dan masih belum bisa operasikan. Oleh karena itu *barcode* belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.

c) Kebijakan dan Prosedur Keamanan

1) Pemeriksaan koleksi saat baru dikembalikan

Pemeriksaan buku saat baru dikembalikan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan hal ini berguna untuk memastikan bahwa koleksi tersebut aman dari kerusakan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pustakawan UUI Aceh yaitu: *“Kegiatan pemeriksaan koleksi saat baru dikembalikan sangat efektif dalam mencegah bibliocrime karena pihak pengelola mengecek langsung koleksi yang baru dikembalikan dan jika terindikasi adanya kerusakan akibat bibliocrime maka pemustaka tersebut akan dikenakan denda”.*¹⁰⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemeriksaan buku saat baru dikembalikan sangat efektif dalam mencegah *bibliocrime*, hal ini dikarenakan jika terdapat bagian

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ *Ibid.*

koleksi yang rusak akibat *bibliocrime* maka pemustaka tersebut akan dikenakan denda atau peringatan. Pada kegiatan ini sudah sesuai standar dan tidak ditemukan adanya kesenjangan.

2) Denda dan Sanksi

Denda dan sanksi merupakan kebijakan yang diterapkan untuk memberikan efek jera kepada pemustaka. Di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh sudah diterapkan aturan denda dan sanksi. Berdasarkan observasi dari buku peminjaman yang diberikan oleh pustakawan, penulis melihat sebanyak 22 koleksi tidak dikembalikan dari kurun waktu 2019-2021. Kemudian pada tahun 2022 dari bulan januari sampai 15 Maret 2022 sebanyak 13 koleksi belum dikembalikan.

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh menyampaikan bahwa: *“Menurut saya kebijakan pemberlakuan denda cukup efektif dalam memberikan efek jera kepada pemustaka. Apabila telat mengembalikan buku maka akan didenda sebanyak Rp. 1000 per hari dan apabila menghilangkan buku wajib mengganti dengan buku baru ditambah denda Rp. 20.000.”*¹⁰⁷

Dari data observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pemberlakuan denda dan sanksi dapat memberikan efek jera serta waspada terhadap pemustaka. Di Perpustakaan Universitas

¹⁰⁷ *Ibid.*

Ubudiyah Indonesia Aceh, denda dan sanksi sudah sesuai antara rancangan dengan penerapan, akan tetapi terdapat kesenjangan antara yang diprediksi dengan yang sesungguhnya terjadi, dimana masih ada koleksi perpustakaan yang belum dikembalikan meskipun telah melewati batas waktu peminjaman. Oleh karena itu disimpulkan bahwa pemberlakuan denda dan sanksi masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.

3) Orientasi Perpustakaan

Orientasi perpustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan saat dimulainya tahun ajaran baru yang diikuti oleh mahasiswa baru UUI Aceh. Orientasi perpustakaan merupakan kegiatan berupa kunjungan ke perpustakaan guna mendidik mahasiswa baru agar mengetahui aturan yang berlaku di perpustakaan. Materi yang disampaikan pada kegiatan orientasi perpustakaan antara lain profile Perpustakaan Budiah Binti A. Wahab, fasilitas, tata cara pemanfaatan layanan serta tata tertib dan peraturan. Materi disajikan dalam bentuk power point yang dikemas secara menarik serta improvisasi dari penyaji dalam menyampaikan materi sehingga proses penyampaian materi lebih menarik. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa baru untuk bisa memanfaatkan segala *resources* yang ada di perpustakaan, tidak ada kebingungan saat menggunakan layanan yang ada di Perpustakaan.

Tujuan diselenggarakannya orientasi perpustakaan ini adalah agar mahasiswa baru untuk bisa memanfaatkan segala *resources* yang ada di Perpustakaan Budiah Binti A. Wahab dengan maksimal. Dari kegiatan orientasi Perpustakaan ini diharapkan mahasiswa baru dapat termotivasi dalam hal peningkatan minat baca, yang selama ini masih perlu dorongan dan motivasi dan juga diharapkan pula semoga perpustakaan masih bisa menjadi rujukan utama bagi semua kalangan yang membutuhkan informasi.

Orientasi perpustakaan sangat berkaitan dengan upaya pencegahan *bibliocrime*, seperti yang diungkapkan oleh pustakawan UUI Aceh dalam wawancara bahwa: “Kegiatan orientasi perpustakaan sangat berpengaruh dalam mencegah *bibliocrime* karena di kegiatan orientasi perpustakaan mengajarkan bagaimana cara meminjam buku dan bagaimana cara memperlakukan buku”.¹⁰⁸

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penerapan kegiatan orientasi perpustakaan sudah sesuai dengan rancangan, akan tetapi berdasarkan observasi di lapangan terdapat kesenjangan antara pencapaian dengan kriteria yang ditetapkan dimana tingkat kunjungan pemustaka masih rendah, masih adanya pemustaka yang kebingungan dalam memanfaatkan segala *resource*, serta masih

¹⁰⁸ *Ibid.*

adanya *bibliocrime* yang terjadi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh.

Berdasarkan tentang upaya yang telah dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam pencegahan seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Upaya Pencegahan Bibliocrime di Perpustakaan Ubudiyah Indonesia Aceh

No	Layanan	Aspek yang diperhatikan	Jenis Upaya Pencegahan	Keterangan
1	Umum	Keamanan Fisik	Arsitektur/desain ruangan	Jendela belum ada teralis
			Petugas keamanan	2 orang, bukan petugas perpustakaan
			Loker	2 unit, tidak memiliki pintu dan kunci.
		Penggunaan teknologi keamanan	Security gate	1 unit, tidak berfungsi
2	Sirkulasi	Kebijakan dan prosedur keamanan	Pemeriksaan buku saat baru dikembalikan	
			Denda dan sanksi	

3	Referensi dan informasi	Penggunaan teknologi keamanan	Barcode	Tidak bisa digunakan
4	Layanan bimbingan pemustaka	Kebijakan dan prosedur keamanan	Orientasi perpustakaan	

3. Dampak Penerapan Upaya Pencegahan *Bibliocrime* di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh terhadap Pelestarian Koleksi.

Upaya pencegahan *bibliocrime* merupakan langkah pertama perpustakaan yang tentunya sangat bermanfaat guna menjaga keamanan koleksi perpustakaan sehingga dapat memaksimalkan kegiatan pelestarian koleksi.

Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara dengan pustakawan UUI Aceh: “Dengan adanya upaya pencegahan ini, kegiatan *bibliocrime* lebih berkurang, misalnya dengan adanya orientasi perpustakaan pemustaka lebih mengetahui aturan-aturan yang berlaku di perpustakaan UUI Aceh seperti akan dikenakan denda apabila melakukan kegiatan merobek buku, mencoret buku dan lain sebagainya”.¹⁰⁹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa beberapa upaya pencegahan *bibliocrime* di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh sudah berdampak dalam mencegah *bibliocrime* sehingga menunjang pelestarian koleksi seperti:

¹⁰⁹ *Ibid.*

- a) Arsitektur gedung/desain ruangan yang telah ditata sebaik mungkin dimana akses ke perpustakaan hanya melalui satu tangga serta sekap antar ruangan dibuat dengan kaca sehingga memudahkan pihak pengelola untuk mengontrol pemustaka.
- b) Loker dapat membuat pemustaka tidak leluasa dalam mencuri koleksi karena tidak bisa membawa tas sebagai wadah untuk menyembunyikan koleksi ke rak penyimpanan koleksi.
- c) Petugas keamanan dapat menjaga kondisi lingkungan perpustakaan tetap aman di luar jam kerja.
- d) *Security gate* dapat menjadi suatu peringatan bagi pemustaka agar tidak melakukan pencurian koleksi sehingga pemustaka menjadi lebih waspada.
- e) *Barcode* dapat membuat pemustaka lebih berhati-hati karena apabila sebuah koleksi perpustakaan hilang pemustaka tidak dapat menukar koleksi tersebut dengan koleksi yang sama yg di peroleh dari luar karena koleksi perpustakaan mempunyai kode yang unik.
- f) Pemeriksaan buku saat baru dikembalikan membuat pustakawan dapat mengetahui buku yang baru dikembalikan ada kerusakan atau tidak sehingga jika ada kerusakan bisa dikenakan denda pada pemustaka dan buku tersebut dapat langsung diperbaiki.
- g) Denda dan sanksi membuat pemustaka jera, lebih berhati-hati, serta bertanggung jawab dalam memanfaatkan koleksi.

- h) Dengan adanya orientasi perpustakaan beberapa pemustaka sudah memahami aturan-aturan yang berlaku di Perpustakaan Ubudiyah Indonesia Aceh.

Adapun pelestarian koleksi yang dilakukan pihak pengelola Perpustakaan Ubudiyah Indonesia Aceh terhadap koleksi yang terkena *bibliocrime* yaitu:¹¹⁰

- a) Di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia hanya dapat memperbaiki bahan pustaka yang tingkat kerusakannya ringan karena terkendala dana, alat-alat, dan juga perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia belum memiliki ruangan khusus untuk kegiatan ini dan bahan pustaka yang bisa diperbaiki seperti: cover atau sampul yang lepas, halaman yang lepas atau robek, bahan pustaka yang terbelah menjadi dua, jilid dan yang lepas. Jadi yang bisa dilakukan hanya menjepret ulang, mengelem, menjilid ulang menggunakan isolasi hitam agar bahan pustaka yang rusak tersebut menjadi kuat dan jika bahan pustaka yang rusak tersebut perpustakaan memiliki banyak copyannya, jadi bahan pustaka yang rusak tersebut tidak diperbaiki, tetapi jika hanya ada satu saja, baru bahan pustaka yang rusak tersebut diperbaiki lagi.
- b) Untuk bahan pustaka yang rusak parah dan perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia tidak bisa memperbaikinya, terpaksa dilakukan penyiangan terhadap bahan pustaka yang rusak tersebut. Jika ada bahan pustaka yang baru tetapi bahan pustaka tersebut hanya ada satu dan

¹¹⁰ UPT. Budiyah Binti A. Wahab, Pedoman Pelestarian Bahan Pustaka Budiyah Binti A. Wahab, (Banda Aceh: Universitas Ubudiyah Indonesia, 2019), hlm. 19.

penting, pustakawan atau staf di perpustakaan tidak meminjamkan bahan pustaka tersebut dan biasanya diletakan pada rak khusus untuk mencegah hilangnya bahan pustaka tersebut.

4. Kendala yang Dihadapi Pengelola Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh dalam Upaya Mencegah *Bibliocrime*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mengetahui beberapa kendala yang dihadapi pustakawan dalam melaksanakan upaya pencegahan *bibliocrime* di perpustakaan Universitas Ubudiyah Aceh, yaitu:

- a) Adanya kebocoran pipa dari lantai tiga yang membuat air jatuh ke *security gate* yang ada di lantai dua sehingga menyebabkan *security gate* tersebut error dan tidak dapat mendeteksi metal yang ada di dalam koleksi serta pustakawan tidak ingin mengambil resiko karena takut terjadi korsleting listrik maka arus listrik untuk *security gate* dicabut.
- b) Kurangnya tenaga perpustakaan. Di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh saat ini hanya ada satu pengelola perpustakaan dan hanya berfokus pada layanan sirkulasi saja sehingga kesulitan untuk menghandle semua kegiatan yang lain seperti upaya pencegahan *bibliocrime*.
- c) Tidak adanya CCTV. CCTV merupakan sistem keamanan yang sangat diperlukan di sebuah perpustakaan. CCTV dibutuhkan sebagai alat identifikasi pemustaka dan karyawan, mencegah pencurian, mengawasi area kerja, serta menjamin keamanan fasilitas lainnya. Selain bisa

memantau dari segala sisi ruangan, rekaman CCTV bisa dijadikan bukti penyalahgunaan yang terjadi di perpustakaan.

- d) Kurangnya anggaran sehingga upaya pencegahan *bibliocrime* tidak maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

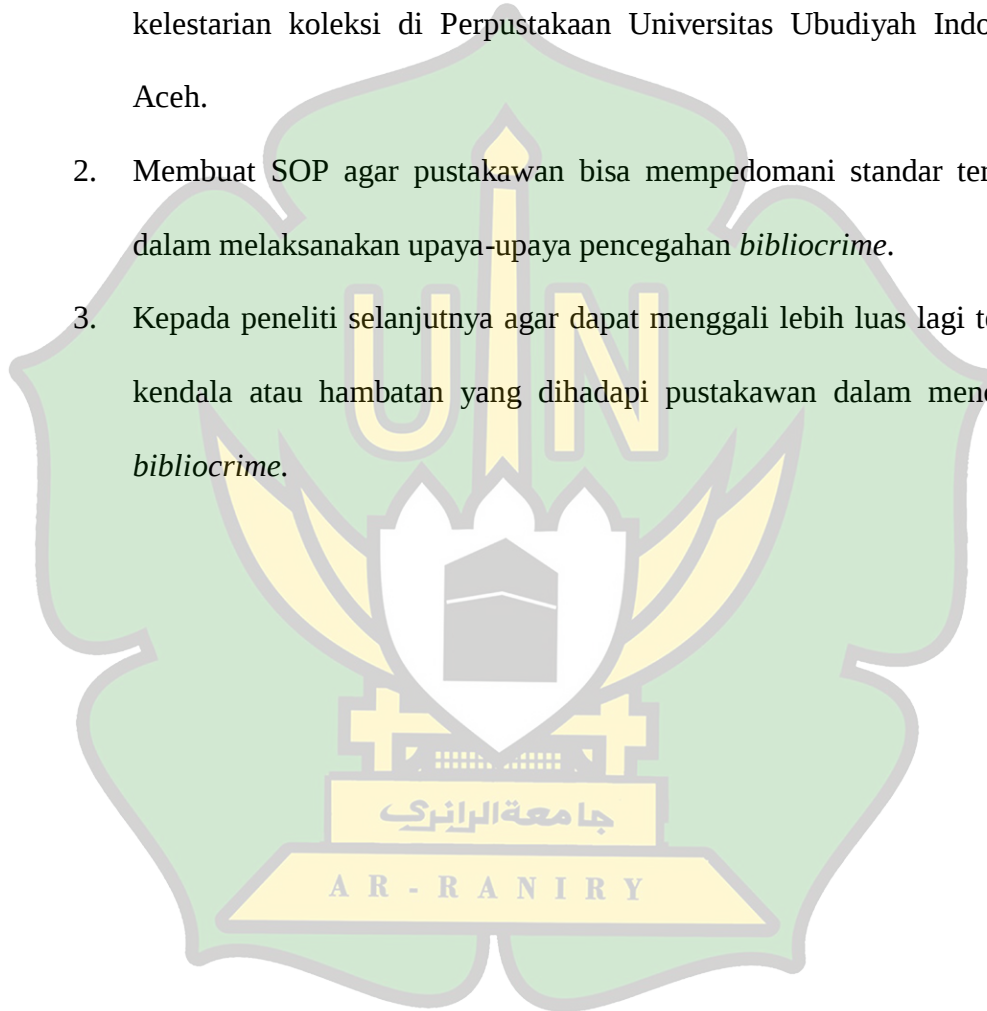
Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai evaluasi upaya pencegahan *bibliocrime* sebagai usaha pelestarian koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil evaluasi upaya pencegahan *bibliocrime* di perpustakaan Ubudiyah Indonesia Aceh yaitu Keamanan fisik perpustakaan yang terdiri dari: arsitektur gedung dan desain ruangan, loker, dan petugas keamanan; Penggunaan teknologi keamanan yang terdiri dari: *security gate* dan *barcode*; Kebijakan dan prosedur keamanan yang terdiri dari: pemeriksaan ketat pada buku baru yang dikembalikan, denda dan sanksi, dan program orientasi perpustakaan. Adapun upaya pencegahan *bibliocrime* yang sudah sesuai dengan standar yaitu pemeriksaan ketat pada buku yang baru dikembalikan.
2. Dampak dari penerapan upaya pencegahan *bibliocrime* di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh terhadap pelestarian koleksi yaitu dari tahun ke tahun kegiatan *bibliocrime* semakin berkurang sehingga menjamin kelestarian koleksi, hal ini ditandai dengan tidak banyaknya kasus perobekan, berdasarkan observasi peneliti hanya menemukan tiga kasus perobekan saja, tidak adanya kasus pencurian, dan kasus peminjaman tidak sah semakin berkurang, berdasarkan observasi peneliti menemukan 22 kasus di tahun 2021 dan pada tahun 2022 hanya 13 kasus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Memaksimalkan upaya-upaya yang telah dilakukan agar bisa menjamin kelestarian koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh.
2. Membuat SOP agar pustakawan bisa mempedomani standar tersebut dalam melaksanakan upaya-upaya pencegahan *bibliocrime*.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih luas lagi terkait kendala atau hambatan yang dihadapi pustakawan dalam mencegah *bibliocrime*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Akhmad Syaikh HS dan Sevri Andrian Ginting, Keamanan Koleksi Perpustakaan, *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol. 20, Nomor 1, (2011).
- Ana soraya dan Lusya Damayanti, "Pelestarian Bahan Perpustakaan," (bahan ajar diklat calon pustakawan tingkat ahli, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta, 2011).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 241.
- Damayanti, dkk, Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan Kemendikbud : Studi Kualitatif Mengenai Upaya Untuk Menekan dan Mencegah Tindakan Penyalahgunaan Koleksi di Perpustakaan Kemendikbud, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol.3, No.2, Desember 2015, hlm. 153.
- Darodjat dan Wahyudhiana M, "Model Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal Islamadina*, Volume XIV, No. 1, Maret 2015.
- Darwanto, Anggun Kusumah Tri Utami, Nia Gusniawati, *Pedoman penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Perpustakaan Nasional RI, 2015, hlm. 5.
- Diri, Ulet Natha, and Marlini. "Pembuatan Booklet sebagai Media Informasi Bibliocrime di Perpustakaan Universitas Negeri Padang ." *Jurnal Ilmu*

Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 8, no. 1. (2019): hal. 431-435.

Endang Fatmawati, “Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan,” *Jurnal Libria*, Vol. 10, No. 1, Juni 2018. Diakses pada tanggal 21 Mei 2022 dari situs: <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/libria/article/view/3379>.

Faramodyta Barcell, Marlini, Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Di Kantor Arsip Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Padang, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 2, No. 1, September 2013, Seri A, hal. 29

Hafiz, “Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan Dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi Di Perpustakaan FKIP UNSYIAH” (Skripsi tidak dipublikasi), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012). hlm 143.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

Ismaul Hidayah dan Yuli Rohmiyati, Perilaku Penyalahgunaan Koleksi Buku Oleh Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA), *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 8, No. 2, April 2019.

Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), hlm. 1.

- Kirk Alter, "Electrical Construction Management Specialization Program: A Formative Evaluation", *Journal of Construction Education*, Vol. 3, No. 2, Summer 1998, hlm. 64.
- Lilis Yuliana, Purwaka dan Lailatus Sa'diyah, Bibliocrime: Bentuk dan Penanggulangan Pada Koleksi Buku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, Vol. 10 No. 2 Juli - Desember 2020.
- Linda Maryani dan Herlina, Motif Perilaku Bibliocrime Di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. 19 No. 1, Juni 2019.
- Marcell Obiagwu, "Library Abuse in Academic Institutions : a comparative study", *International Information & Library Review*, Vol. 24 Issues 4 (1992), hlm. 291-292.
- Mardiah, "Konservasi Preventif terhadap Koleksi di Perpustakaan Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo," *Jurnal Pari*, Vol. 3, No. 1, 2017. Diakses pada tanggal 1 Mei 2022 dari situs: <https://doi.org/10.15578/jp.v3i1.6788>.
- Maria Rosamistika Lalu, Richard Togaranta Ginting dan I Putu Suhartika, "Kebijakan Tindakan Bibliocrime di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung'', Institut Teknologi Bandung, 2019, hlm. 2.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Mulia Wati, “Analisis Penggunaan Media CCTV Sebagai Upaya Pencegahan Vandalisme Oleh Pengguna Di Perpustakaan Mesjid Raya Banda Aceh” (Skripsi tidak dipublikasi), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2013.

Neneng Asaniyah, “Pelestarian Koleksi Langka Melalui Restorasi”, Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 2 (1) 2019, hlm. 96.

Pinton Setya Mustafa, “Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan”, *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 9, Nomor 1, Mei 2021, p-ISSN 2338-2325, e-ISSN 2540-9697, hlm.189.

Rahmaliani, “Pelestarian Koleksi Akibat Faktor Biotik Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh” (Skripsi tidak dipublikasi), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020.

Rustanto B, *Penelitian kualitatif pekerjaan sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2015).

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998). hlm 35.

Salim, Peter. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press, 1996.

Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008).

Sudarsono, Blasius, *Anatologi Kepustakawanan Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto 2006).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suhaila, dkk, Perilaku Pemustaka dalam Memperlakukan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Indonesia, *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, Vol. 19, No. 2, Oktober 2017.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hlm. 12.

Sutarno, *Kamus Perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta: Jala, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 310.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta, 2007).

UPT. Budiyah Binti A. Wahab, *Buku Panduan Pustaka*, (Banda Aceh:Universitas Ubudiyah Indonesia, 2019), hlm. 6.

UPT. Budiyah Binti A. Wahab, *Pedoman Pelestarian Bahan Pustaka Budiyah Binti A.Wahab*, (Banda Aceh:Universitas Ubudiyah Indonesia, 2019), hlm. 19.

Worthen, B.R, & Sanders, J.R, *Educational Evaluation: Theory and Practice*, (Ohio: Charles A. Jones Publishing Company, 1981).

Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 4.

Yusrawati, “Sistem Keamanan Koleksi dalam Mencegah Vandalisme di UPT Perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh”, *JIPIS (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam)*, Vol. 1 No. 1 2022. Diakses pada tanggal 21 Mei dari situs <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis>.

Zahrul Maizi, Indah Safriana, Fitriyanti, Rencana Strategis Perpustakaan Budiah A.

Wahab Universitas Ubudiyah Indonesia (UII) 2015 - 2025, (Banda Aceh:

Universitas Ubudiyah Indonesia, 2015).





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1673/Un.08/FAH/KP.004/1/2022

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

- Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Nurrahmi, M.Pd (Pembimbing Pertama)
2). Asnawi, M.IP. (Pembimbing kedua)
- Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Rizky Aries Munandar
Nim : 180503104
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Evaluasi Upaya Pencegahan *Bibliocrime* sebagai Usaha Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 21 Januari 2022

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Dekan,


Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 159/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Rizky Aries Munandar / 180503104**
Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Baet, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EVALUASI UPAYA PENCEGAHAN BIBLIOCRIME TERHADAP PELESTARIAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA ACEH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Februari 2022
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 April 2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.

Banda Aceh, 06 September 2022

Nomor : 016/LIB-UUI/IX/2022
Hal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Rarima, S.IP
Jabatan : Pustakawan
Instansi : Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Rizky Aries Munandar
NIM : 180503104
Fakultas : Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah selesai melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia selama 3 bulan terhitung mulai tanggal 15 Februari sampai dengan 15 April 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"EVALUASI UPAYA PENCEGAHAN BIBLIOCRIME SEBAGAI USAHA PELESTARIAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS UBUDİYAH INDONESIA ACEH"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Perpustakaan
Universitas Ubudiyah Indonesia
Dina Rarima, S.IP



UNIVERSITAS
**UBUDİYAH
INDONESIA**
CYBER UNIVERSITY

UNIVERSITAS UBUDİYAH INDONESIA

Jl. Alun Naga, Tumbang, Kec. Syiah Kuala
Banda Aceh - Indonesia
mail: info@uui.ac.id
www.uui.ac.id

Phone: 0651 - 7555988
CP: 0821 8141 8100

for information
www.uui.ac.id

Creative
Inovative
Entrepreneurship
Leadership

LEMBARAN OBSERVASI

Nama Peneliti : Rizky Aries Munandar

NIM : 180503104

Judul : Evaluasi Upaya Pencegahan *Bibliocrime* Sebagai Usaha Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

No	Jenis Observasi	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
Keamanan Fisik Perpustakaan				
1	Pintu yang tersedia hanya satu (mencakup pintu masuk dan pintu keluar) yang sehingga memudahkan pemantauan terhadap pemustaka.			
2	Adanya kunci dan perangkat penguncian pada bangunan (pintu, gerbang, jendela) dan dikontrol oleh pustakawan.			
3	Adanya petugas keamanan atau satpam			
Penggunaan Teknologi Keamanan				
1	Penggunaan <i>Security Gate</i> dan RFID sudah berjalan sebagai pendukung keamanan perpustakaan			
2	Koleksi perpustakaan sudah ada <i>barcode</i>			
3	Penggunaan CCTV untuk keamanan koleksi			
Kebijakan dan Prosedur Keamanan				
1	Koleksi ditempatkan pada posisi strategis sehingga terpantau oleh pustakawan			
2	Pengontrolan buku di rak dapat meminimalisir <i>bibliocrime</i>			
3	Pemeriksaan buku saat baru dikembalikan dapat meminimalisir <i>bibliocrime</i>			

4	Adanya denda berpengaruh terhadap pencegahan <i>bibliocrime</i>			
5	Tersedianya loker spaya pemustaka tidak membawa tas ke ruangan koleksi			
6	Kartu identitas seperti: KTP, KTM, SIM dan lainnya yang sejenis mampu menjamin keamanan koleksi dari <i>bibliocrime</i>			
7	Program pendidikan pemakai membuat pemustaka memanfaatkan koleksi secara baik dan benar			
Jenis-Jenis <i>Bibliocrime</i>				
1	Adanya pencurian koleksi di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh			
2	Adanya perobekan koleksi di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh			
3	Adanya kegiatan peminjaman tidak sah di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh			
4	Adanya kegiatan vandalisme di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh			

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 5 Lembar Pertanyaan Wawancara

Part A

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Peneliti : Rizky Aries Munandar

NIM : 180503104

Judul : Evaluasi Upaya Pencegahan *Bibliocrime* Sebagai Usaha Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

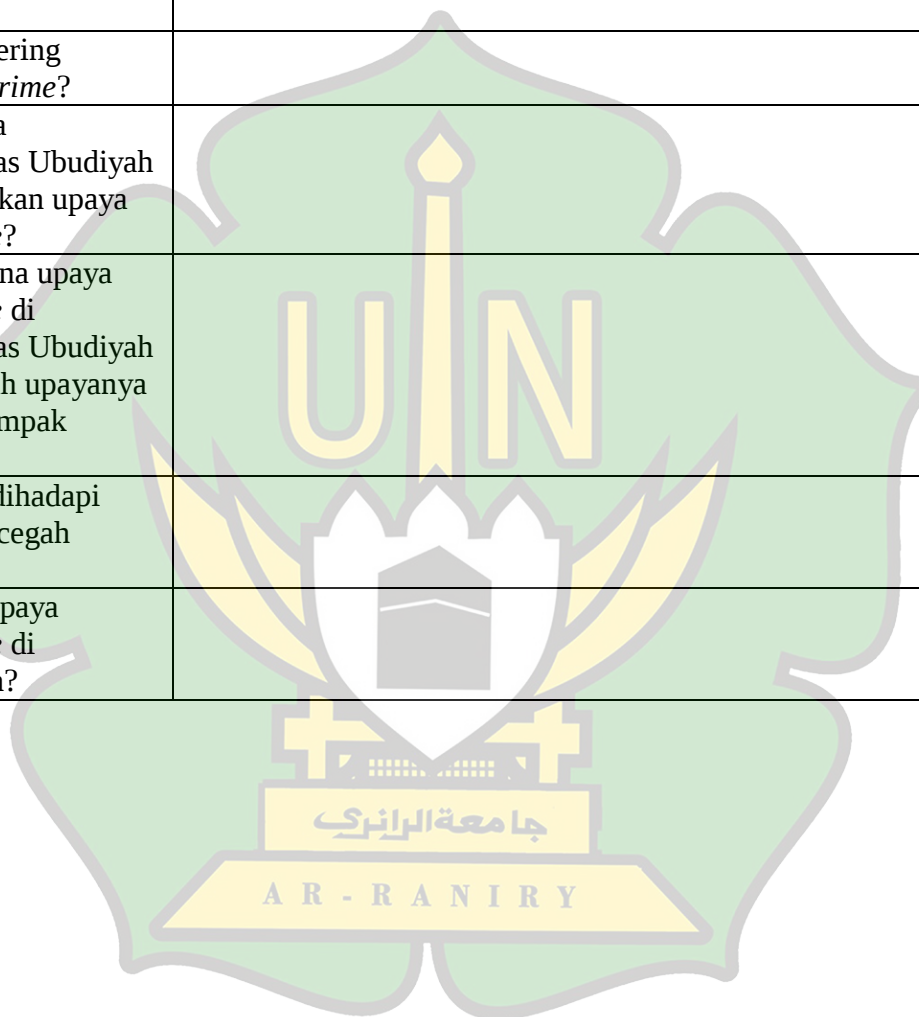
Nama Responden : Dina Rarima, S.IP

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Juli 2022

Tempat : Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Apakah di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh masih terjadi <i>bibliocrime</i> ?		
2	<i>Bibliocrime</i> jenis apa yang sering dilakukan oleh pemustaka di		

	perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh?		
3	Koleksi apa saja yang sering menjadi sasaran <i>bibliocrime</i> ?		
4	Apakah pihak pengelola Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh melakukan upaya pencegahan <i>bibliocrime</i> ?		
5	Menurut anda, bagaimana upaya pencegahan <i>bibliocrime</i> di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh? Apakah upayanya sudah efektif dan berdampak positif?		
6	Kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam mencegah <i>bibliocrime</i> ?		
7	Apa saja manfaat dari upaya pencegahan <i>bibliocrime</i> di perpustakaan UUI Aceh?		



Part B

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Peneliti : Rizky Aries Munandar

NIM : 180503104

Judul : Evaluasi Upaya Pencegahan *Bibliocrime* Sebagai Usaha Pelestarian Koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

Nama Responden : Dina Rarima, S.IP

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Juli 2022

Tempat : Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Keamanan Fisik Perpustakaan			
1	Apakah perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh menyediakan loker? Jika ada, sejak kapan loker tersebut disediakan?		
2	Apakah perancangan arsitektur gedung perpustakaan mendukung dalam mencegah <i>bibliocrime</i> ?		

3	Selain pustakawan, adakah petugas yang khusus menjaga keamanan di perpustakaan?		
4	Apakah pintu perpustakaan terdapat kunci silinder/gerendel atau alat kunci lainnya?		
5	Apakah jendela perpustakaan terpasang teralis? Jika ada, sejak kapan teralis dipasang?		
Penggunaan Teknologi Keamanan			
1	Apakah <i>security gate</i> berfungsi sesuai dengan yang diharapkan?		
2	Sejak kapan <i>security gate</i> tersebut mulai dipasang?		
3	Apakah koleksi perpustakaan sudah menggunakan <i>barcode</i> ? Jika sudah menggunakan <i>barcode</i> , sejak kapan mulai menggunakan <i>barcode</i> ?		
4	Apakah terdapat CCTV di perpustakaan ini? Jika ada, sejak kapan CCTV dipasang?		
Kebijakan dan Prosedur Keamanan			
1	Apakah kegiatan pemeriksaan buku saat baru dikembalikan efektif dalam meminimalisir <i>bibliocrime</i> ?		

2	Sejak kapan kegiatan pemeriksaan buku saat baru dikembalikan mulai diterapkan?		
3	Apakah perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh menerapkan sistem layanan tertutup? Jika menerapkan sistem layanan tertutup, sejak kapan sistem ini mulai diterapkan?		
4	Apakah pemberlakuan denda efektif dalam mencegah <i>bibliocrime</i> ?		
5	Sejak kapan pemberlakuan denda mulai diterapkan?		
6	Apakah kegiatan sosialisasi berpengaruh dalam meminimalisir <i>bibliocrime</i> ?		
7	Apakah kebijakan tidak mengizinkan membawa tas kedalam ruangan koleksi efektif dalam mencegah <i>bibliocrime</i> ?		
8	Sejak kapan kebijakan tidak mengizinkan membawa tas kedalam ruangan koleksi mulai diterapkan?		
9	Apakah pengontrolan buku di rak berpengaruh dalam mencegah <i>bibliocrime</i> ?		

10	Sejak kapan kegiatan pengontrolan buku di rak mulai diterapkan?		
11	Apakah di perpustakaan ini melakukan kegiatan pendidikan pengguna? Jika ada menggunakan metode apa? dan sejak kapan kegiatan pendidikan pengguna mulai dilakukan?		



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Rizky Aries Munandar
Tempat/Tgl Lahir : Kutabuloh II, 29 Maret 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Kutabuloh II, Kec. Meukek,
Kab. Aceh Selatan
Email : 180503104@student.ar-raniry.ac.id

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Tahar
Nama Ibu : Jasriati, S.Pd
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : PNS
Alamat Orang Tua : Desa Kutabuloh II, Kec. Meukek
Kab. Aceh Selatan

3. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Kuta Buloh
SMP : SMP Negeri 1 Meukek
SMA : SMA Negeri 1 Meukek
Perguruan Tinggi : S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan
Humaniora, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tahun Masuk 2018

Banda Aceh, 1 Desember 2022

Rizky Aries Munandar